

**SKRIPSI**  
**PENGUNAAN MEDIA PLASTISIN**  
**DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS**  
**ANAK USIA DINI DI KB NURUL ARIF METRO SELATAN**

**Oleh:**  
**SASHA OKTAVIANI**  
**NPM: 1701030063**



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

**INSTISUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443 H /2021**

**PENGUNAAN MEDIA PLASTISIN DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan sebagai Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**SASHA OKTAVIANI**  
**NPM. 1701030063**

**Pembimbing I : Dian Eka Priyantoro, M.Pd**  
**Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
**FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1443 H /2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Sasha Oktaviani  
NPM : 1701030063  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Yang berjudul : PENGGUNAAN MEDIA PLASTISIN DALAM  
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI KB  
NURUL ARIF METRO SELATAN

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan

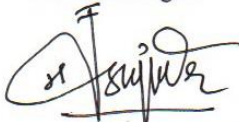
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I

  
**Dian Eka Priyantoro, M.Pd**  
NIP. 19820417 200912 1 002

Metro, Desember 2021  
Pembimbing II

  
**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**  
NIP. 19881019 201503 2 008

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

  
**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**  
NIP. 19881019 201503 2 008

## PERSETUJUAN

Nama : Sasha Oktaviani  
NPM : 1701030063  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Plastisin dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di KB Nurul Arif Metro Selatan

## MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Oktober 2021

Pembimbing I



**Dian Eka Priyanto, M.Pd**  
NIP. 19820417 200912 1 002

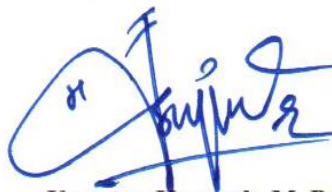
Pembimbing II



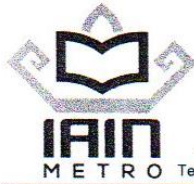
**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**  
NIP. 19881019 201503 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD



**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**  
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B.5649/In.20.1/D/PP.00.9/01/2022

Skripsi dengan judul: PENGGUNAAN MEDIA PLASTISIN DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI KB NURUL ARIF METRO SELATAN, yang disusun Oleh: Sasha Oktaviani dengan NPM: 1701030063 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah dibahas dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin/06 Desember 2021.

**TIM PEMBAHAS:**

Ketua/Moderator : Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd.

Penguji I : H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Sekretaris : Revina Risqiyani, M.Pd

PAMITIA MUNAQOSAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN METRO

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006

## **ABSTRAK**

### **PENGUNAAN MEDIA PLASTISIN DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI KB NURUL ARIF METRO SELATAN**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi potensinya sejak dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak-anak yang memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Motorik halus merupakan sebuah gerakan antara tubuh yang dapat melibatkan antara otot-otot kecil antara lain pergelangan tangan, otot jari tangan dan sebagainya.

Plastisin merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan motorik halus anak, plastisin sangat mudah digunakan karena merupakan barang lunak yang dapat diremas-remas, dipipihkan, ditarik-tarik, ditekan-tekan, gulung-gulung dan bias dibentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus seperti sudah dapat membentuk, mengekspresikan diri dalam berkreasi sesuai dengan tema pembelajaran dari berbagai kegiatan maka motorik halus anak bekerja dengan baik dan dapat terlatih secara maksimal.

**Kata Kunci:** Anak usia Dini, Motorik Halus, Media Plastisin.

## **ABSTRACT**

### **THE USE OF PLASTICINE MEDIA IN DEVELOPING THE FINE MOTORCY OF CHILDREN IN KB NURUL ARIF METRO SELATAN**

Early Childhood Education is education aimed at children of preschool age with the aim that children can develop their potential from an early age through the provision of educational stimuli to help children's physical and spiritual development and growth so that they can develop naturally as children who have readiness to enter education. Furthermore. Fine motor is a movement between the body that can involve small muscles such as the wrist, finger muscles and so on. Fine Motor Movement is a movement in the whole between the organs of the eye and also the hands that work together that requires extra speed and accuracy. The higher the level of movement in the smooth muscles, the more children will be able to develop fine motor skills. One way to do this is by using plasticine as a medium which is very easy to use because plasticine is a soft object that can be kneaded, flattened, pulled, pressed, rolled and can be shaped according to the imagination and wishes of the child.

The author examines the development of children in order to know the results of learning in Kober Nurul Arif Metro Selatan. This type of research is a qualitative field with the type of Ex Post Facto research which means a research conducted by an event that has occurred or is taking place. Data collection techniques used three ways, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, there are three stages including data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

**Keywords:** Early Childhood, Fine Motor, Plasticine Media.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasha Oktaviani  
NPM : 1701030063  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Sasha Oktaviani  
NPM. 1701030063



## MOTTO

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ  
مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾

*“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.” ( Q.S. Ar-Ruum 30 : 54 )*

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan guna mencapai cita – cita yang penulis harapkan. Hasil *study* ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, Ibu Siti Aminah dan Bapak Bambang Gunarto yang telah mendidik saya sedari kecil dan selalu memberikan doa serta dukungan dan kasih sayang penuh supaya saya selalu optimis dalam menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini.
2. Kakak perempuan saya Nidya Kartika yang selalu memberikan support mental maupun materi dan telah mendukung dan percaya kepada saya selama ini.
3. Kepada sahabat saya Aisa Salsabila dan Nisfi miftahul Jannah yang selalu memberikan dukungan dan saling menyemangati di kehidupan sehari hari.
4. Rekan dan sahabat karib di bangku perkuliahan yaitu Amirah Aliyah Marga, Nurul Aini, dan Maya Dwi Astuti yang selama masa perkuliahan saling memberi dukungan untuk satu sama lain
5. Kepada teman-teman mahasiswa jurusan PIAUD seperjuangan yang dari awal selalu saling mengasihi dan memberikan dukungan akan selesainya penulisan skripsi ini.
6. Almamater Kampus tercinta IAIN Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Dengan kelimpahan rahmat dan hidayah yang telah ALLAH SWT berikan dengan begitu penulis bisa menuntaskan skripsi yang merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan SI Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam menyelesaikan skripsi, penulis sangat bersyukur dan berterima kasih telah mendapatkan bantuan, panduan, serta dorongan dari berbagai penjuru, dengan begitu penulis berterimakasih banyak kepada:

1. Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA,
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Bapak Dr. H. Zuhairi, M.Pd,
3. Ketua Jurusan PIAUD dan Dosen Pembimbing II, Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dian Eka Priyantoro, M.Pd,
5. Bapak dan Ibu dosen pada Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
6. Ibu Paimah, S.Ag, Selaku Kepala Sekolah di KB Nurul Arif Metro.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan ktitik dan saran yang bersifat membangun, dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini masa yang akan datang.

Metro, Oktober 2021  
Penulis

Sasha Oktaviani  
NPM. 1701030063

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SSAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN MOTO HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Media Plastisin .....	11
1. Definisi Plastisin .....	11
2. Cara Membuat Plastisin .....	13
3. Manfaat Bermain Plastisin .....	15
4. Manfaat Penggunaan Media Plastisin .....	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Plastisin .....	17
6. Langkah-langkah Penggunaan Media Plastisin Untuk Anak Usia Dini .....	18
B. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	19
1. Definisi Perkembangan Motorik Halus Usia Dini .....	19

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	23
3. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	25
4. Tujuan Perkembangan Anak Usia dini .....	27
5. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	29
6. Definisi Anak Usia Dini.....	30
7. Karakteristik Anak Usia Dini.....	33
8. Hubungan Media Plastisin Dengan Motorik Halus Anak.....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	38
B. Sumber Data .....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	40
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
E. Teknik Analisa Data.....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Singkat di KB Nurul Arif.....	43
2. Visi, Misi, dan Tujuan di KB Nurul Arif.....	44
3. Letak Geografis KB Nurul Arif Metro Selatan.....	45
4. Struktur Organisasi KB Nurul Arif Metro Selatan .....	46
5. Keadaan Sarana & Prasarana KB Nurul Arif Metro Selatan.....	47
6. Data Peserta Didik KB Nurul Arif Metro Selatan .....	47
B. Temuan Khusus.....	48
1. Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di KB Nurul Arif Metro Selatan.....	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penggunaan Media Plastisin dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif Metro Selatan.....	57

C. Pembahasan.....	59
1. Penggunaan Media Plastisin Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Di KB Nurul Arif Metro Selatan.....	59
2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penggunaan Media Plastisin dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif Metro Selatan.....	62

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Sarana dan Prasarana di KB Nurul Arif.....	47
Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Tahun Ajar 2021.....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat Balasan Pra- Survey
- Lampiran 2. Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3. Surat Izin Research
- Lampiran 4. Surat Tugas
- Lampiran 5. Surat Balesan Izin Research
- Lampiran 6. Surat Bebas Pustaka
- Lampiran 7. Outline
- Lampiran 8. Alat Pengumpul Data
- Lampiran 9. Dokumentasi
- Lampiran 10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11. Daftar riwayat hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kriteria utama untuk melanjutkan hidup di masa depan, tanpa pendidikan seseorang tidak akan mendapatkan banyak pengalaman. Pendidikan bersumber dari bahasa, yaitu bahasa yang digunakan siswa pada awalnya untuk meningkatkan pendidikan, yaitu sarana untuk memelihara dan memberikan pelatihan. Dalam memelihara dan menyediakan doktrin, persyaratan, dan pelatihan yang diperlukan dalam kepemimpinan moral dan intelektual. Pendidikan adalah rencana sadar yang dilaksanakan oleh orang yang terencana. Tujuannya untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual, agama, kepribadian, dan pengendalian diri yang dibutuhkan oleh dirinya, lingkungan, dan negara. , Kecerdasan, moralitas dan keterampilan.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan anak terutama di daerah pedesaan yang kurang memiliki daya tarik pendidikan sekolah untuk anak yaitu PAUD.<sup>2</sup> Dalam pendidikan anak usia dini, anak-anak itu sendiri adalah golden age dari 0 sampai 6 tahun, berkembang dan tumbuh sangat cepat, dan mudah bagi anak untuk meniru indra mereka. Dijelaskan bahwa masa emas pada anak usia dini karena pada

---

<sup>1</sup> Uswatun Hasanah, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Pertama (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 4.

<sup>2</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011), 3.

masa ini ialah masa yang cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan otak yang telah mencapai pada 80%.<sup>3</sup>

Dalam pertumbuhan yang sering disebut *golden age* “masa keemasan” dapat memungkinkan anak dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Dalam bidang pengembangan dari PAUD umumnya kemampuan anak. Bidang pengembangannya diantaranya fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, moral. Dengan semua bidang pengembangan tersebut sangat penting untuk kegunaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak kecakapan dan juga sosial dengan teman temannya merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak terkhusus pada kognitif, karena kemampuan kognitif dengan begitu anak dapat mendapatkan lebih banyak imajinasi dan berfikiran yang luas jika dikembangkan.<sup>4</sup>

Dalam Tingkat Standar Pencapaian Perkembangan Anak yang biasa disingkat dengan STPPA ini merupakan kriteria yang akan dicapai pada anak dalam enam aspek perkembangan dan pertumbuhannya, diantaranya terdapat sosial-emosional, kognitif, bahasa, seni, dan fisik motorik. Perkembangan dalam fisik motorik merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan yang perlu dikembangkan di atas, anak atau seseorang dapat mengontrol gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot kecil maupun besar yang didapatkan untuk merasakan sesuatu. Ketika anak berjalan menggunakan kedua kaki, maka anak tidak akan langsung untuk bisa berjalan lurus, namun

---

<sup>3</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Diva Pres, 2009), 15.

<sup>4</sup> Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD, Cet-5* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 17.

terdapat beberapa kendala diantaranya anak terjatuh atau anak merasa takut untuk melangkah kedepan. Namun dari situ anak dapat belajar, supaya tidak takut dan terjatuh maka anak dapat membuat kedua kaki seimbang dan dapat berjalan dengan lancar.<sup>5</sup>

Motorik merupakan fisik anak yang digunakan untuk kematangan dan sebagai kegiatan bermain sebagai kegiatan utama yang diperani oleh anak. Adapun dalam meningkatnya perkembangan motorik anak dapat memiliki imunitas tinggi, sehingga anak akan lebih jauh terkena sakit. Banyak sebagai orang tua atau orang di luar berpendapat bila perkembangan motorik anak dapat berkembang sesuai dengan pertumbuhannya. Namun bila tidak di stimulus dan dilatih dengan baik maka perkembangan anak tidak dapat berkembang sesuai usianya.<sup>6</sup>

Posisi anak usia dini memang membingungkan di satu sisi terdapat masa yang perlu ketelitian dan labil ketika anak kurang mendapatkan rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini perlu diberikan. Dalam makna anak tidak hanya dicerdaskan otaknya, akan tetapi cerdas juga dalam aspek lain, karena fakta di lapangan masih banyak individu yang bermasalah di perkembangan motorik halusnya, seperti belum mampu memegang pensil dengan benar, belum mampu memegang gunting, dan

---

<sup>5</sup> Khadijah & Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 5.

<sup>6</sup> Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 2–3.

memegang crayon. Anak usia dini memiliki berbagai aspek yang harus dikembangkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik<sup>7</sup>

Demikianlah yang sering memunculkan bintik-bintik permasalahan dan membuat perkembangan anak lambat serta memiliki beberapa kendala dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>8</sup>

Perkembangan motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Perkembangan motorik merupakan suatu aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal dan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Gerak bagi anak usia dini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari intervensi. Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik itu saling mempengaruhi.<sup>9</sup>

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus.<sup>10</sup> Perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan atau gerakan yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.

---

<sup>7</sup> Aulia Gustina Citra, "Pengembangan Model Fun Painting Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK B Di Kota Bandar Lampung," *E-Journal Perempuan Dan Anak* Vo1., No.1 (2017): 32.

<sup>8</sup> Umi Khoiriyah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita 2 Suru Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015 / 2016," *Artikel Skripsi FKIP-Prodi PG PAUD Universitas PGRI Kediri*, 2016, 5.

<sup>9</sup> MS. Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), 48.

<sup>10</sup> Christine Liren, *101 Permainan untuk Meningkatkan Kecerdasan & Kreativitas Buah Hati* (Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka, 2009), 1.

Perkembangan motorik pada anak mengalami perbedaan ada anak yang mengalami perkembangan motoriknya sangat baik seperti yang dialami para atlet tetapi ada anak yang mengalami keterbatasan. Selain itu juga dipengaruhi oleh adanya jenis kelamin (gender). Orangtua dan guru harus membimbing dan menyediakan panduan khusus untuk membantu pengembangan motorik ini. Hal ini penting dilakukan, karena perkembangan motorik saling berpengaruh dengan 10 perkembangan fisik. motorik ini dipengaruhi juga oleh perkembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa, sosial emosional.<sup>11</sup>

Salah satu perkembangan motorik halus pada anak yang dapat dikembangkan yaitu mengenal konsep bentuk, warna dan ukuran. Mengenalkan konsep bentuk, warna, dan ukuran pada anak penting dilakukan sebab warna, bentuk dan ukuran merupakan ciri yang paling terlihat dalam dunia sekeliling kita dan dapat membantu anak menyelesaikan masalah dalam kehidupannya serta beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan motorik halus pada anak tidak akan berkembang begitu saja tanpa adanya stimulasi dan pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak adalah kegiatan menggambar, pada usia 5-6 tahun aktivitas menggambar pada anak sudah mulai berkembang dengan baik. Akan tetapi masih banyak anak yang kurang mampu mengembangkan fisik motoriknya melalui kegiatan menggambar.

Dalam perkembangan motorik halus anak. Sedangkan Salah satu alat permainan edukatif yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu

---

<sup>11</sup> Sukanti dan Endang Rini, *Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: UNY, 2007), 105.

dengan menggunakan media plastisin. Penggunaan media plastisin ini merupakan cara yang dapat mengembangkan motorik halus anak, sebab dengan media ini anak dapat mengkoordinasikan antara tangan dan mata serta otak dalam mengaplikasikan plastisin dalam bentuk yang bermacam-macam sehingga anak dapat mengekspresikan berbagai bentuk pada media plastisin.

Dari hasil pra survei yang dilakukan oleh penulis di KB Nurul Arif Metro Selatan, permasalahan yang ada pada sekolah tersebut diketahui bahwa kemampuan motorik halus peserta didik belum sepenuhnya meningkat, respon anak terhadap proses pembelajaran masih kurang dikarenakan anak belum dapat menyalurkan karyanya dengan baik, contohnya ketika peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media plastisin untuk membuat bentuk atau karakter yang diinginkan namun hasilnya kurang maksimal. Kurangnya latihan peserta didik dengan menggunakan media plastisin dan juga peserta didik kurang paham mengenai media plastisin sehingga perkembangan motorik halus pun kurang begitu signifikan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat dijelaskan bahwa pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus bagi keberhasilan anak dimasa yang akan datang maka perlu diadakan upaya meningkatkan keterampilan motorik halus sejak dini. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan media plastisin. Plastisin adalah mainan anak-anak yang bersifat lunak dan merupakan benda padat yang dapat ditekan dan dibentuk sesuai keinginan kita, media plastisin juga sangat mudah untuk

di bentuk-bentuk dan plastisin juga aman untuk anak-anak, warna warni dari plastisin banyak di sukai oleh anak-anak.

Dengan sering bermain anak akan mendapatkan pengalaman yang baru, yang akan menjadi anak akan berpikir secara kreatif dan bagaimana dalam mengatasi masalah yang dihadapinya saat itu. Pembelajaran yang diberikan dalam mengembangkan motorik halus anak didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bagaimana dalam pembelajaran yang diterapkan hendaknya menyenangkan bagi anak didik. Sebab lain yang dapat menjadi penghambat anak dalam mengembangkan motorik halus anak menggunakan media plastisin yaitu, keterbatasan media yang digunakan, jenis warna yang digunakan dalam pembelajaran yang dimiliki oleh PAUD, salah satu sebab yang membuat pembelajaran belum optimal.<sup>12</sup>

<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Mengikuti Arahan Bentuk</b>	<b>Menghasilkan Bentuk Yang Sesuai</b>	<b>Mengkreasikan Bentuk</b>
Adara Mutiara	P	BB	BB	MB
Ahmad Gibran	L	MB	MB	BSH
Ahza Attaya	L	BB	BB	BB
Aisyah Putri	P	BSH	BSH	BSH
Ataya Azmi	L	BSH	BSH	BSH
Aurora Queensy	P	MB	MB	MB

---

<sup>12</sup> Ibu Desi, *Hasil Wawancara* (Di KB Nurul Arif Metro: 20 September, 2020), 11.30.

\*Keterangan : BB (Belum Berkembang)

MB (Masih Berkembang)

BSH ( Berkembang Sesuai Harapan)

Berdasarkan latar belakang, penulis berharap dalam penelitian penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan, diharapkan dengan penelitian ini dalam mengembangkan motorik halus anak dapat meningkatkan dalam belajar yang sesuai dengan harapan saya sebagai peneliti dan kepada pendidik serta wali murid. Dengan begitu penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada cara menggunakan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus pada anak di KB Nurul Arif Metro Selatan.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka peneliti dapat merumuskan sebuah masalah yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di KB Nurul Arif Metro Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus di KB Nurul Arif Metro Selatan?



### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di KB Nurul Arif Metro Selatan
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada perkembangan motorik halus anak menggunakan media plastisin di KB Nurul Arif Metro Selatan.

#### 2. Manfaat penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memotivasi perkembangan motorik halus pada peserta didik.
- 2) Sebagai upaya pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motorik halus peserta didik.
- 3) Untuk memberi motivasi pada anak dalam melakukan kegiatan plastisin.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pendidik, Dapat bermanfaat untuk wawasan pendidik dalam mengembangkan motorik halus peserta didik dan memperoleh pengetahuan cara meningkatkan motorik halus.
- 2) Bagi Peserta Didik, menjadikan anak termotivasi dan giat dalam pembelajaran melalui media plastisin agar motorik halus berkembang dengan baik.
- 3) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberi arahan dalam meningkatkan motorik halus peserta didik.

#### D. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan pada peneliti ini sangat penting dibutuhkan untuk Untuk memperkuat hasil penelitian yang peneliti lakukan perlu adanya perbedaan dan memperjelas dari penelitian terdahulu. Penelitian yang relevan pada peneliti ini ialah penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ilfi Rahmi Wardani dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermainmenggunakan Media Plastisin Di Kelompok B TK Al-Ulya Rajabasa Bandar Lampung”. Dengan hasil menunjukkan penggunaan media plastisin dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan hasil yang sangat baik di kelompok B.<sup>13</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arni Yanti dengan judul “Penggunaan Media Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Paud It Al- Furqon Salam Sari Lampung Timur”. Dengan hasil menunjukan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat di tingkatakan dengan kegiatan plastisin.<sup>14</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Partiyem dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermain Plastisin

---

<sup>13</sup> Ilfi Rahmi Wardani, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermainmenggunakan Media Plastisin Di Kelompok B TK Al-Ulya Rajabasa Bandar Lampung,” *Diajukan Kepada IAIN Raden Intan Lmapung Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Skripsi*, 2017, 1–106.

<sup>14</sup> Arni Yanti, “Penggunaan Media Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Paud It Al- Furqon Salam Sari Lampung Timur,” *Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana M, Pd IAIN Metro Lampung*, 2020, 1–132.

Kelompok B Paud Istiqomah Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang”. Dengan hasil menunjukkan penelitian yang telah di laksanakan maka direkomendasikan kepada guru hendaknya dapat memfasilitasi dan memotivasi anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan motorik halusnya.<sup>15</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rewinda Avin Pangestika dan Erni Setiyorini dengan judul “Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah”. Dahil yang menunjukkan terdapat pengaruh dalam penggunaan media plastisin untuk perkembangan motorik halus anak pra sekolah.<sup>16</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Maftuhah dan Endang Ratnasari dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami”. Dengan hasil rata-rata 63,33% ini menunjukkan bahwa keberhasilan media plastisin dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas, berdasarkan hasil penelitian relevan terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penulis. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian relevan dengan penulis, penelitian terdahulu lebih menjelaskan secara umum terkait penggunaan plastisin, bahan-

---

<sup>15</sup> Partiyem, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermain Plastisin Kelompok B Paud Istiqomah Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang,” *Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana pendidikan Bidang Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Bengkulu*, 2014, 1–56.

<sup>16</sup> Rewinda Avin Pangestika dan Erni Setiyorini, “Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah,” *Jurnal Ners dan Kebidanan* 2, no. 2 (2015): 181–88.

<sup>17</sup> Maftuhah dan Endang Ratnasari, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami,” *Jurnal PGPAUD Trunojo* 1, no. 1 (2014): 47–53.

bahan yang digunakan oleh peneliti, dan penjabaran terkait plastisin dan motorik halus pada anak. Bahan yang digunakan terdapat bahan dari bahan alami maupun bahan yang dijual-jual di pasar, sedangkan penulis meneliti tentang perkembangan motorik halus anak menggunakan media plastisin di KB Nurul Arif Metro Selatan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Plastisin**

##### **1. Definisi Media Plastisin**

Bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra sekolah. Berbagai teori mendukung kegiatan bermain diantaranya teori Psikoanalisis. Freud memandang bermain sama seperti fantasi atau melamun, dimana seseorang dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun konflik pribadi dan hal ini berpengaruh dalam perkembangan emosi anak. Teori Freud didukung oleh Singer yang mengemukakan bahwa melalui bermain anak dapat mengoptimalkan laju stimulasi dari luar dan dari dalam, karena itu mengalami emosi yang menyenangkan.<sup>18</sup>

Menurut Piaget dalam bermain terjadi proses penyesuaian asimilasi dengan akomodasi, dimana dalam proses ini anak akan belajar memodifikasi kenyataan yang disesuaikan dengan informasi yang telah didapatnya. Arti yang paling tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Tejasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 7–8.

<sup>19</sup> Tejasaputra, 10.

Dalam menentukan pilihan, membuat, dan memanfaatkan media sebaiknya perlu memperhatikan berbagai prinsip diantaranya yaitu:<sup>20</sup> a). Media disesuaikan dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. b). Media disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik. c). Media sebaiknya dapat memotivasi anak dalam belajar. d). Penggunaan dan pembuatan media disesuaikan dengan prioritas kepentingan untuk pelayanan pendidikan e). Media sebaiknya meningkatkan kreatifitas anak didik.

Media Plastisin merupakan suatu media yang terbuat dari tepung, minyak, garam, pewarna makanan dan air sehingga sangat mudah digunakan karena plastisin ialah barang lunak yang dapat diremas-remas, dipipihkan, ditarik-tarik, ditekan-tekan, gulung-gulung dan bias dibentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak.<sup>21</sup> Plastisin biasanya digunakan sebagai lilin malam yang digunakan anak untuk bermain yang dapat digunakan secara berulang-ulang karena bahannya tidak untuk dikeraskan.<sup>22</sup>

Lilin adalah bahan tiga dimensi, hal ini yang membolehkan anak untuk memiliki kebebasan untuk berkreasi yang lebih dari pada ketika mereka berkreasi dengan dua dimensi seperti melukis atau menggambar. dan dengan lilin, anak-anak dengan bebas menciptakan potongan-potongan lilin menjadi hal yang realistis, imajinasi atau

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 5.

<sup>21</sup> Mirna Sari, Yusuf Aziz, dan Yuhariati, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Di TK Satu Atap SDN Lamhleu Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): 132–33.

<sup>22</sup> Indira, *Kreasi Plastisin, Buah, Sayur, dan Kue* (Jakarta: Erlangga, 2009), 32.

simbolik. Plastisin juga termasuk dalam kelompok clay, yakni yang berarti tanah liat. Tanah liat sendiri adalah materi alam yang dapat digunakan atau diolah dan dibentuk menjadi berbagai macam tembikar atau yang sering kita sebut keramik. Ada beberapa jenis clay diantaranya yaitu:<sup>23</sup>

- a. Lilin Malam (*Color Clay*) Lilin yang mempunyai tekstur lentur dan halus, yang membuat mudah dibentuk menjadi apa saja, sudah mempunyai warna dan tidak mengeras.
- b. *Paper Clay* *Paper clay* dibuat dari bahan campuran kertas yang direndam dalam air dan diberi lem. *Clay* ini biasanya berwarna putih apabila ingin menghasilkan warna lain harus terlebih dahulu diberi cat.
- c. *Plastisin Clay (Clay Tepung)* *Plastisin clay* dapat dibuat sendiri dengan menggunakan tepung maizena, tapioka, tepung beras dan lem putih. *Clay* tepung sendiri merupakan salah satu permainan edukatif, dan *clay* dapat mendorong dan mengembangkan aktivitas dan kreativitas.

## 2. Cara Membuat Plastisin

Adapun alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat plastisin sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. 5 gelas tepung terigu
- b. 1 sdm garam halus
- c. 1 sdm minyak goreng
- d. Air secukupnya

---

<sup>23</sup> Indira, 54.

<sup>24</sup> Ilmi Wardani, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Bermain Menggunakan Media Plastisin Di Kelompok B TK AL-Ulya Rajabasa Bandar Lampung*, Skripsi (UIN: FTIK), 15

- e. Pewarna makanan
- f. Baskom
- g. Piring
- h. Sendok

Adapun cara membuat plastisin sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Campurkan tepung terigu dan garam dalam sebuah baskom atau piring, lalu aduk dengan tangan atau bisa menggunakan sendok sampai tercampur rata.
- b. Beri sedikit air pada campuran bahan sedikit demi sedikit terus diaduk sampai menjadi adonan lembut dengan tekstur harus dan tidak lengket
- c. Beri minyak goreng, lalu aduk adonan diolah lagi hingga didapatkan adonan benar-benar lembut.
- d. Bagi adonan menjadi beberapa bagian sesuai jumlah warna yang diinginkan.
- e. Ambil satu bagian diberi beberapa tetes pewarna lalu diaduk lagi sampai warna merata. Lakukan hal yang sama terhadap bagian lainnya dengan warna yang berbeda.
- f. Bila semua adonan dengan warna yang berbeda telah selesai dibuat, maka plastisin tepung siap digunakan anak berkreasi sesuai imajinasinya.

---

<sup>25</sup> Ilmi Wardani,20



### 3. Manfaat Bermain Plastisin

Adapun manfaat dari penggunaan media plastisin dalam pembelajaran anak usia dini adalah:<sup>26</sup>

- a. Melatih kemampuan sensorik, salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan, dengan bermain plastisin anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir, bermain plastisin merupakan bisa mengasah kemampuan berfikir dan imajinasi anak dalam membuat gagasan atau ide-ide baru.
- c. Berguna meningkatkan *self esteem*, bermain plastisin merupakan bermain tanpa aturan sehingga berguna untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, sekaligus mengajarkan tentang pemecahan masalah.
- d. Mengasah kemampuan berbahasa, meremas, digulung dan memutar adalah beberapa kata yang sering didengar anak saat bermain plastisin.
- e. Memupuk kemampuan sosial, hal ini karena pada saat bermain bersama memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi kepada teman-temannya.
- f. Melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak.

---

<sup>26</sup> Meysin, *Meningkatkan Keterampilan Motoric Halus Menggunakan Media Plastisin Pada Peserta Didik Kelompok A Taman Kanak-Kanak Amandah Kota Palopo, Skripsi (IAIN Palopo: FTIK)*, 22

- g. Memberikan rasa percaya diri kepada anak

#### 4. Manfaat Penggunaan Media Plastisin

Terdapat manfaat dalam manfaat dalam menggunakan media plastisin sebagai berikut ini:<sup>27</sup>

- a. Melatih kemampuan sensorik, salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan, dengan bermain plastisin anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir, bermain plastisin merupakan bisa mengasah kemampuan berfikir dan imajinasi anak dalam membuat gagasan atau ide-ide baru.
- c. Berguna meningkatkan self esteem, bermain plastisin merupakan bermain tanpa aturan sehingga berguna untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, sekaligus mengajarkan tentang pemecahan masalah.
- d. Mengasah kemampuan berbahasa, meremas, digulung dan memutar adalah beberapa kata yang sering didengar anak saat bermain plastisin.
- e. Memupuk kemampuan sosial, hal ini karena pada saat bermain bersama memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi kepada teman-temannya.
- f. Melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak.

---

<sup>27</sup> Septi Priyani, "Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Tepung Berwarnaterhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ra Darush Sholihin Lampung Barat," *Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Lampung*, 2019, 16–17.

g. Memberikan rasa percaya diri kepada anak.

Sebab dalam permainan anak menggunakan media plastisin dirasa salah satu yang dapat membuat anak menjadi senang, maka pembentukan awal dalam mengembangkan motorik halus anak dengan meremas, membentuk, memipihkan, menggulungkan, dan merasakan. permainan ini.<sup>28</sup>

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Media Plastisin

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran atau permainan anak yaitu media plastisin yang dilakukan sesuai dengan imajinasi dan pemikiran yang muncul pada anak.<sup>29</sup> Sebelum menjelaskan terkait kekurangan dalam penggunaan media balok ini, terdapat kelebihan di antaranya yaitu: a). Mudah dibentuk. b). Tidak menyisakan kotoran pada lengan atau pakaian. c). Memberikan pengalaman secara langsung. d). Konkrit. e). Tidak adanya verbalisme. f). Objek dapat ditunjukkan secara utuh baik konstruksinya maupun cara kerjanya. g). Sudah diberi warna sehingga saat di gunakan dapat dicampur.<sup>30</sup>

Adapun kelemahan dalam penggunaan media plastisin. Dalam penggunaan ini anak dan pendidik atau orangtua dapat menggunakan media plastisin untuk perkembangan sebab dapat mengembangkan kreatifitas dan motorik halus pada anak, namun terdapat kelemahannya yang akan dijelaskan sebagai berikut: a). Tidak dapat membuat bentuk

---

<sup>28</sup> Alpi Rahmi, *Media Bermain Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun* Skripsi, UIN Susuka Riau, 2021

<sup>29</sup> Pamandhi Hajar dan Sukardi Evan, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta: Uniiiversitas Terbuka, 2010), 45.

<sup>30</sup> Septi Priyani, "Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Tepung Berwarnaterhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ra Darush Sholihin Lampung Barat," 17–18.

yang besar karena membutuhkan ruang besar dan perawatannya rumit. b). Jika sudah tercampur beberapa warna menjadi gelap dan tidak bisa dipisahkan ke warna aslinya. c). Jika sudah digunakan berkali-kali menjadi kehitaman (kotor) oleh tangan dan debu. Setiap media pasti memiliki kelemahan sama sepertinya media plastisin ini.<sup>31</sup>

Jadi dari penjelasan di atas, dengan adanya kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media plastisin selain dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar kepada anak didik juga dapat mengembangkan motorik halus pada anak, namun kelemahan tersebut sebagai pendidik seharusnya dapat mengatasinya supaya pembelajaran yang berlangsung baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berjalan secara maksimal.

## **6. Langkah-langkah Penggunaan Media Plastisin Untuk Anak Usia Dini**

Dalam penggunaan media plastisin terdapat beberapa langkah yang akan digunakan untuk menerapkan kepada anak didik, diantaranya yaitu:<sup>32</sup>

- a. Dalam belajar lilin/plastisin dari mainan yang biasa dijual di toko permainan lebih baik mengaplikasiannya di atas lantai supaya dalam proses lebih mudah. Supaya anak dapat lebih leluasa berpindah tempat, dan dapat memposisikan diri dengan duduk senyaman mungkin supaya anak lebih berimajinasi dengan bebas.
- b. Saat akan membersihkan dan membentuk plastisin mainan ini sebaiknya memakai lap plastik dan disediakan tempat cuci tangan

---

<sup>31</sup> Septi Priyani, 18–19.

<sup>32</sup> Arni Yanti, "Penggunaan Media Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Paud It Al- Furqon Salam Sari Lampung Timur," 17.

beserta lap supaya saat pembelajaran akan berakhir, pendidik tidak lagi kewalahan dalam memindahkan air atau menyiapkan untuk pencucian, jadi sewaktu pembelajaran selesai anak dengan segera membersihkan tangannya.

- c. Untuk yang masih awal, pendidik memberikan arahan dan contoh supaya anak lebih mudah dalam membentuk media plastisin, seperti contoh memberikan bentuk piring kecil, gelas, dan sebagainya.
- d. Setelah dapat benda yang akan dicontohkan, pendidik membuat gelas dan piring menggunakan media plastisin mainan yang akan dicontoh oleh anak-anak.
- e. Kemudian anak diajarkan untuk membuat yang sama dengan contoh atau anak dapat membentuk dengan sekreasinya sesuai keinginan anak yang nantinya tetap diberikan bantuan dari pendidik.

## **B. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

### **1. Definisi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Aspek perkembangan motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan karena perkembangan motorik halus adalah koordinasi gerakan motorik yang melibatkan kegiatan seperti meletakkan atau memegang suatu benda dengan jari tangan dan melibatkan gerakan otot kecil pada tangan yaitu seperti menggambar, menulis, dan meronce.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Evi Desmariani, *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini* (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), 27.

Menurut Elizabeth perkembangan motoric anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan social emosional. Proses motoric adalah gerakan dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya).

34

Motorik merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan otot, syaraf, dan otak yang memerlukan kekuatan. Motorik halus merupakan sebuah gerakan antara tubuh yang dapat melibatkan antara otot-otot kecil antara lain pergelangan tangan, otot jari tangan dan sebagainya. Perkembangan motorik adalah berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.<sup>35</sup>

Gerakan Motorik Halus merupakan gerakan pada keseluruhan antara organ mata dan juga tangan yang saling bekerja sama yang membutuhkan kecepatan ekstra dan ketelitian. Motorik Halus anak yaitu kemampuan pada diri individu dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan antara bagian-bagian tubuh tertentu yang memerlukan otot-otot halus dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti ketrampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan

---

<sup>34</sup>Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 1-2*. (Jakarta : Erlangga) Hlm 22

<sup>35</sup>Uswatun Hasanah, “*Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*” Vol.5 (Juni 2016): 721.

pergelangan tangan, jadi kemampuan motorik halus anak perlu lagi distimulus sedemikian rupa supaya suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik.<sup>36</sup>

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, meyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan menggunakan otot-otot kecil yang dapat meng koordinasi tangan dengan mata. Seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan sehingga dapat meningkatkan gerakan-gerakan secara lebih halus.<sup>37</sup>

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan kilp untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini

---

<sup>36</sup> Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: UT, 2007), 1–15.

<sup>37</sup> Fikriyati Mirroh, *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)* (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013), 22.

pada tahap yang sama. Dalam perkembangan motorik halus anak pengkoordinasian antara syaraf dan otot yang saling berhubungan dan dapat mengembangkan seperti meremas kertas atau benda yang lain, menyobek kertas, menggambar, dan yang lainnya.<sup>38</sup>

Fungsi pengembangan motorik halus anak lebih kearah gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat. Perkembangan motorik halus anak perlu dilatih atau distimulasi agar dapat berkembang dengan baik. Tindakan pemberian stimulasi dilakukan dengan prinsip bahwa stimulasi merupakan ungkapan rasa kasih sayang, bermain dengan anak, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.<sup>39</sup> Adapun untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, melatih ketrampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak. membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, meningkatkan perkembangan emosi anak. Prinsi-prinsip dalam perkembangan motorik yaitu sebagai berikut<sup>40</sup>:

- a. Kematangan. Anak yang memiliki kematangan saraf yang baik, akan menghasilkan sebuah gerakan yang baik.
- b. Urutan. Dalam hal perkembangan motorik, urutan gerakan haruslah menjadi hal yang sangat penting untuk disadari.
- c. Motivasi. Dalam melakukan sebuah perkembangan dalam diri anak, diperlukan motivasi yang kuat dari dalam diri, orangtua dan pendidik,

---

<sup>38</sup> Suyadi, *Psikologi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010), 69.

<sup>39</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publisng, 2005), 51.

<sup>40</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 15.



- ataupun dari lingkungan disekitar anak. Karena motivasi bisa membuat anak lebih percaya diri dan lebih yakin dengan gerakan yang ia lakukan.
- d. Pengalaman. Anak perlu diberikan latihan untuk mengembangkan gerakan tersebut. Latihan yang diperlukan oleh anak adalah latihan yang menyenangkan untuk anak dan dapat membangkitkan semangat pada anak saat latihan.
  - e. Praktik. Segala gerakan pada anak harus dilatih dan diptaktikkan setiap hari dan perlu adanya bimbingan dari pendidik dan orangtua.

Selanjutnya fungsinya dalam dipendidikan TK dapat membuat anak merasa senang dan dapat menghibur, di dalam lingkungan sekolah pendidikan TK sudah dapat melatih dalam menggambar, melukis, baris-berbaris, menggunting, meronce, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Perkembangan motorik halus pada anak dapat berpengaruh pada faktor-faktor eksternal dan faktor internal bisa juga karena faktor genetik.<sup>42</sup> Secara alami faktor genetik sangat berpengaruh bagi pertumbuhan motorik halus pada anak, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik anak bagaimana orang tua mengasuh anak dengan baik, status ekonomi keluarga yang

---

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 2.

<sup>42</sup> Ahmad Rudiyanto, 29.

menjanjikan, pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan orang tua dan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan motorik anak.

Beberapa faktor yang mempercepat maupun memperlambat perkembangan motorik halus anak usia dini diantaranya:<sup>43</sup>

- a. Faktor Genetik. Pada faktor ini merupakan faktor yang memiliki keturunan yang dapat mengembangkan Individu perkembangan motorik salah satunya yaitu pada motorik halus seperti otot menjadi kuat, dan terlatih, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik tersebut menjadi baik dan cepat.
- b. Faktor kesehatan pada periode prenatal. Janin yang selama dalam kandungan semuanya dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi, tidak keracunan, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar dalam tubuh janin tersebut, jadi dapat mempercepat perkembangan motorik anak.
- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan. Faktor pada bagian ini ialah masalah yang tidak banyak orang merasakan maupun orang yang tidak merasakan, terdapat kesulitan saat melahirkan ialah hal yang wajar karena sebab tertentu namun kesulitan dalam melahirkan ini dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak. Seperti hal saat perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, atau sebagainya yang dapat membantu bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

---

<sup>43</sup> Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT. Asri Mahasatya, 2004), 24–26.

- d. Kesehatan dan gizi. Kesehatan dan gizi yang sering diberikan dari orang tua khususnya selain untuk memberikan kemampuan dalam kognitifnya memberikan gizi yang cukup juga dapat memberikan otot-otot bayi atau anak kuat dan sehat juga menjadikan awal kehidupan melancarkan perkembangan motorik anak.
- e. Rangsangan. Adanya rangsangan, bimbingan juga kesempatan agar anak dapat menggerakkan keseluruhan bagian tubuh agar mempercepat perkembangan motorik bayi.
- f. Perlindungan. Perlindungan juga dapat mempengaruhi perkembangan pada motorik anak jadi jika perlindunga pada orang tua atau ingkungannya baik atau tidak terlalu mengkhawatirkan anak maka anak akan dapat memiliki kesempatan untuk mencoba dan terus mencoba supaya hambatan yang anak miliki juga dapat orang tua bantu agar anak lebih mudah dalam mengembangkan gerak ototnya.
- g. Prematur. Kelahiran sebelum masanya disebut premature yaitu lahir sebelum waktunya biasanya karena sebab, namun tidak semua anak mengalami keterlambatan ini tetapi biasanya pada faktor ini biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- h. Kelainan. Individu yang mengalami kelainan seperti halnya kekurangan dalam tubuhnya baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- i. Kebudayaan. Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak seperti halnya jika terdapat daerah yang

sangat mengkhawatirkan anak perempuan memanjat maka anak perempuan tidak akan diberi dukungan saat memanjat seperti apapun.

### **3. Fungsi perkembangan motorik halus**

Fungsi pengembangan motorik halus adalah untuk mendukung perkembangan aspek lainnya yaitu bahasa, kognitif, sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lainnya saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan.

Perkembangan keterampilan motorik halus merupakan faktor sangat penting untuk membentuk karakter anak secara keseluruhan. Berikut fungsi perkembangan motorik menurut Hurlock terdapat empat fungsi diantaranya:<sup>44</sup>

- a. Anak dapat memperoleh perasaan senang setiap melakukan kegiatan.
- b. Anak tidak mudah bergantung kepada orang lain karena sudah cukup terampil untuk mengembangkan aspek motorik dalam dirinya.
- c. Anak sudah bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekitar sekolah.
- d. Melalui perkembangan motorik halus yang normal anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus anak tetap harus dikembangkan karena berpengaruh terhadap setiap karakter dan kepribadian anak. Selain itu anak

---

<sup>44</sup>Nuril maisyaroh, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasujamber, Skripsi, Universitas Jember, 2016.

juga tidak kesulitan untuk dapat melakukan aktivitasnya, sehingga semakin berkembangnya keterampilan motorik anak semakin baik pula segala aktivitas dengan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan anak.

#### **4. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Pada usia 3 tahun anak memiliki karakter utama pada perkembangan motorik halus yaitu gerakan halus yang dimiliki pada anak masih seperti bayi, motorik halus memiliki peningkatan yang sangat cepat diusia 4 tahun, anak usia 5 tahun koordinasi motorik halus mulai meningkat. gerakan tangan, lengan dan jari semua bergerak di bawah perintah mata dan terlihat bergerak dengan sempurna.<sup>45</sup> Pada usia 6 tahun anak sudah mulai belajar menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan untuk memegang pensil dengan benar. Untuk kelompok usia 5 sampai 6 tahun ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus seperti menggunakan alat tulis, menempel gambar dengan tepat, menggambar sesuai dengan gagasan, mengekspresikan diri dengan gerakan menggambar dan meniru bentuk.<sup>46</sup>

Motorik halus sangatlah penting seperti aspek perkembangan lainnya. Karena membantu anak dalam mengoptimalkan penggunaan otot-otot kecil atau otot halus yang berguna untuk melatih kemampuan dan kemandiriannya seperti mengikat tali sepatu sendiri, memakai baju sendiri,

---

<sup>45</sup>Nurlaili, *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 2019, 6.

<sup>46</sup>Ni Wayan Misiyanti, "Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus," *e-Journal PG\_PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.02 (2014): 3.

menggambar, mewarnai, dan kegiatan lain yang melibatkan penggunaan otot-otot halusny.<sup>47</sup>

Tahapan perkembangan motorik halus berdasarkan usia diantaranya yaitu:

- a. Usia 1-2 Mengambil benda kecil dengan ibu jari atau telunjuk, membuka 2-3 halaman buku secara bersamaan, menyusun menara dari balok, memindahkan air dari gelas ke gelas lain, belajar memakai kaus kaki sendiri, menyalakan TV dan bermain remote, belajar mengupas pisang.
- b. Usia 2-3 Mencoret-coret dengan 1 tangan, menggambar garis tak beraturan, memegang pensil, belajar menggunting, mengancingkan baju, memakai baju sendiri.
- c. Usia 3-4 Menggambar manusia, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari plastisin, membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi.
- d. Usia 4-5 membentuk plastisin sesuai contoh ataupun mengkreasikan bentuk plastisin

Perkembangan motorik halus mulai tampak pada usia satu tahun sampai anak memasuki masa masuk sekolah, diantaranya usia:

- a. 12 bulan mampu mengambil benda kecil dengan ujung ibu jari dan jari telunjuk.
- b. 18 bulan mampu menekan tekan plastisin.

---

<sup>47</sup> Huzaimah Nur Hidayah, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bahan Alam Kunyit Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Pada Anak," *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.03, No.1 (2015): 2.

- c. 24 bulan mampu meremas plastisin.
- d. 48 bulan mampu meniru bentuk plastisin.
- e. 60 bulan mampu mengkreasikan bentuk plastisin.<sup>48</sup>

## 5. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Masa kanak-kanak perkembangan motorik halus pada anak sangat meningkat hal ini dapat meningkat pula kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Pada saat sekolah anak melatih motorik halusnya dengan kegiatan menggambar, menulis, menari dan kegiatan lainnya yang melibatkan motorik halus yang merupakan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian pembelajaran yang diberikan pada saat sekolah sangatlah dominan pada motorik halus berbeda jika anak belajar hanya dirumah yang mana orangtua terkadang kurang ada waktu untuk membimbing dan melatih anaknya.

Melakukan koordinasi melalui aktivitas untuk melenturkan dan persiapan menulis, melatih keberanian, keseimbangan dan kelincahan serta dapat berkreasi dan berimajinasi dengan berbagai media agar dapat mengekspresikan dirinya dengan baik<sup>49</sup> Tujuan perkembangan motorik halus anak antara lain yaitu:

- a. mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.

---

<sup>48</sup>Desmariansi, *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*, 27.

<sup>49</sup>Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Gresik Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), 95.

c. mampu mengendalikan emosi.<sup>50</sup>

Oleh karena itu tujuan meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak adalah meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak dengan cara melatih atau menstimulus gerakan otot kecil pada anak untuk melakukan pembelajaran menulis, menggambar, menari dan lain sebagainya agar kelenturan pada jari anak berkembang dengan baik.

## 6. Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa emas untuk memperkenalkan kognitif ke dalam pendekatan matematika, karena usia taman kanak-kanak sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan. Sama seperti ketika pendidik menjelaskan suatu objek di kelas, mereka meminta anak untuk menyebutkan fonem yang sama, sehingga pendidik juga dapat mengenalkan angka dan simbol saat memperkenalkan objek. Sebagai individu yang berusia 0-8 tahun yang memiliki sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan unik dan pesat.<sup>51</sup>

Anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang terdiri antara koordinasi motorik halus dan kasar, daya cipta, bahasa dan komunikasi, daya pikir, yang terangkum kedalam beberapa kecerdasan diantaranya terdapat kecerdasan spiritual (SQ) yaitu agama, kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ). Dalam tingkat ini pada tumbuh

---

<sup>50</sup> Affandi, *Buku Ajar Pendidikan*, 66.

<sup>51</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 5-7.



kembang anak butuh arahan dalam suatu tempat yang nantinya sebagai dasar yang optimal dalam tumbuh kembang anak.<sup>52</sup>

Anak disebut sebagai bayi yang baru lahir hingga usia pada enam tahun namun ada yang berpendapat masa usia yang disebut sebagai anak ialah hingga sampai delapan tahun, selain itu anak disebut sebagai masa keemasan atau *Golden Age* yaitu dimana pada masa itu pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat pesat berbeda dengan usia remaja dan dewasa juga usia tua. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan guna untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan bagi anak usia 0-6 tahun, sebagai kemampuan kompetensi diri yang ada dalam diri anak dalam mempersiapkan mempersiapkan pendidikan yang lebih lanjut.<sup>53</sup> Sesuai dengan QS. Al-Mu'minun 23 : (12-14).

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءآخِرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan sungguh kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu kami

<sup>52</sup> Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no.1 (2016): 50.

<sup>53</sup> Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin, dan Zulidyana Dwi Rusnalasari, "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya," *Jurnal PG PAUD Trunojoyo* 4, no. 2 (2017): 67.

jadikan darah yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang belulang, lalu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami jadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik.<sup>54</sup>

Masa emas pada anak usia dini karena pada masa ini ialah masa yang cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan otak yang telah mencapai pada 80%. Dalam pertumbuhan yang sering disebut *golden age* “masa keemasan” dapat memungkinkan anak dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Menurut Slamet menjelaskan bidang pengembangan dari PAUD umumnya kemampuan anak. Bidang pengembangannya diantaranya fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, moral. Dengan semua bidang pengembangan tersebut sangat penting untuk kegunaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak kecakapan dan juga sosial dengan teman temannya merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak.<sup>55</sup>

Anak yang berusia baru lahir sampai delapan tahun, selain itu anak memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat pesat berbeda dengan usia remaja dan dewasa juga usia tua. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan guna untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan bagi anak usia baru lahir hingga masuk pada usia enam tahun, sebagai kemampuan kompetensi diri yang ada

---

<sup>54</sup> QS. Al-Mu'minun 23 : (12-14).

<sup>55</sup> Retro Dwiarti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B Tk Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta,” *Skripsi S-1 Kearsipan (UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013, 17.*

dalam diri anak dalam mempersiapkan pendidikan yang lebih lanjut. Perubahan dialami sejak usia dalam kandungan, yang berlanjut hingga usia rentang pada setiap orangnya. Dalam perkembangan ini memiliki kemajuan juga penurunan seperti mulai pada usia dalam kandungan anak memiliki perkembangan yang sangat pesat hingga dewasa namun pada usia tua seseorang memiliki penurunan seperti tenaga yang berkurang dan sebagainya.<sup>56</sup>

Piaget menjelaskan terkait anak usia dini merupakan seseorang balita yang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada di sekitarnya. Kemampuan ini masih sangat sederhana, berupa dalam bentuk kemampuan sensor motorik. Dalam memahami dunia mereka secara aktif, anak-anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan equilibrasi.<sup>57</sup>

## 7. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini terdapat beberapa diantaranya:<sup>58</sup>

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat.

---

<sup>56</sup> Charistiana Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir* (Jakarta: Kencana, 2012), 2.

<sup>57</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (terjemahan)* (Jakarta: Kencana, 2008), 46.

<sup>58</sup> Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 14–19.

- b. Anak merupakan pribadi yang unik, Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi, Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan.
- d. Masa paling potensial untuk belajar, yang biasa disebut sebagai masa keemasan dimana anak memiliki perkembangan yang sangat pesat dari usia-usia yang akan datang nantinya.
- e. Menunjukkan sikap egosentris, Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi.
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, Berg menjelaskan masa konsentrasi anak terhadap sesuatu pada usia 5 tahun yaitu hanya sekitar 10 menit kecuali pada hal yang menyenangkan atau yang menarik.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial, Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya.

#### **8. Hubungan Media Plastisin dengan Motorik Halus Anak**

Dengan adanya permainan plastisin yang diterapkan di dalam pembelajaran, anak dapat mengembangkan motorik halusya diantaranya seperti anak dapat meremas, merasakan membentuk menjadi sebuah benda sesuai dengan idea tau imajinasi anak. Selain itu juga dalam penggunaan media ini dapat melibatkan antara indera mata dan tangan dalam tubuhnya untuk mengaplikasikan media plastisin di dalam pembelajaran, selain dalam mengembangkan koordinasi antara tangan dan mata ada juga untuk mengenali kekelan benda serta pendalaman konsep dan waktu.

Dalam mengembangkan motorik halus anak dapat menggunakan media plastisin Karen terdapat koordinasi antara mata dan tangan yang saling bekerja untuk mendukung perkembangan, selain itu juga dapat melatih disiplin dan kemandirian setiap individu, untuk melatih ketajaman indera anak penglihatan dan otot yang lainnya yang diambil dari

penggunaan media plastisin seperti saat pembuatan bentuk suatu benda contohnya gelas atau yang lainnya.<sup>59</sup>

Adapun dari pendapat lain, plastisin sebagai bahan yang digunakan sebagai salah satu alat permainan. Plastisin memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan untuk permainan maupun pembelajaran anak, namun selain menyenangkan, sebagai pendidik ari media plastisin ini dapat memngembangkan enam aspek perkembangan anak salah satunya yaitu motorik halus anak yang dapat mengkoordinasikan antara mata dan tangan.<sup>60</sup>

### **C. Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak**

Media plastisin merupakan bahan terbaik yang dapat digunakan untuk belajar dengan anak-anak. Kebanyakan anak-anak menemukan bahwa tekstur dari lilin itu sendiri sangat menyenangkan untuk disentuh dan dimanipulasi atau dirubah. Ini amatlah mudah untuk membentuk sesuatu dengan lilin dan merubahnya menjadi bentuk, ukuran, tampilan yang lain.

Kebanyakan anak-anak telah siap untuk memakai lilin dan mereka asik dalam perasaan, memukul-mukul lilin, menekan lilin, melumpuri lilin, dan memotong lilin. Mereka memperoleh tentang pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan perasaan anak.

---

<sup>59</sup> Suzie The Trainer, *Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Elex Media Kompurindo Kelompok Kramedia, 2011), 15.

<sup>60</sup> Sapta Wahyuningsih, "Penerapan Bermain Plastisin Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 5-5 Tahun di TK Sriwijaya Palembang," *Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sriwijaya Indralaya*, 2015, 19.

Karena pembelajaran yang disukai anak adalah melalui bermain maka metode belajar dengan menggunakan media plastisin sangat tepat untuk langkah awal peningkatan motorik halus, karena diawali dengan proses melemaskan plastisin dengan meremas, merasakan, menggulung, dan memipihkan.

Dalam penggunaan media plastisin ini dapat mengembangkan motorik halus anak, sebab dengan media ini anak dapat mengkoordinasikan antara tangan dan mata serta otak dalam mengaplikasikan plastisin dalam berbagai bentuk.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Ilfi Rahmi Wardani, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermain menggunakan Media Plastisin Di Kelompok B TK Al-Ulya Rajabasa Bandar Lampung," 89.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang di bentuk menggunakan kata-kata, melaporkan pandangan informan dengan cukup rinci dan di susun pada sebuah latar yang ilmiah.<sup>62</sup> Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh penulis.<sup>63</sup> Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat menggambarkan suasana yang cukup alami karena peneliti terjun langsung pada lapangan untuk melakukan penelitian terkait penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Pusat.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini konsepsi penelitian deskriptip, penulis berusaha memotret peristiwa yang terjadi di lapangan dan kejadian yang dimaksud yaitu perilaku dan tindakan guru-guru di KB Nurul Arif Metro Pusat dalam mengembangkan aspek motorik halus anak melalui media plastisin.

---

<sup>62</sup> Hamid Darmadi, *Metode Pengembangan Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2005), 56.

<sup>63</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),



Penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah keadaan dan kondisi yang ada di KB Nurul Arif Metro Pusat.

## **B. Sumber Data**

Penelitian ini mengambil tempat yaitu kelompok B di KB Nurul Arif Metro Pusat. Sekolah ini merupakan tempat pendidikan KB yang berbasis umum dan dalam pendidikan sudah termasuk salah satu dari dapat mengembangkan alat dan peralatan edukatifnya cukup lengkap.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sebab memiliki tujuan untuk memperoleh data. Selanjutnya jika dipandang pada segi teknik pengumpulan data terdapat tiga cara dalam memperoleh teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>64</sup> Diantaranya sebagai berikut<sup>65</sup>:

### **1. Observasi**

Observasi ini dilakukan secara terang terangan artinya di awal hingga selesai melakukan observasi orang yang akan diobservasi sudah mengetahui mengenai aktivitas yang dilakukan oleh penulis. Selanjutnya pada tahap observasi penulis memilih dua tahap untuk menyimpulkan hasil observasi diantaranya observasi yang dilakukan penulis

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet-16 (Bandung: Alfabeta, 2012), 224–225.

<sup>65</sup> Sugiyono, 228–240.

mendesripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan saat observasi berlangsung namun belum tertata. Selanjutnya yang kedua, observasi menjabarkan mengenai hasil terfokus, sehingga datanya lebih detail.

## 2. Wawancara

Wawancara pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu dalam melakukannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur, yang bertujuan dalam menemukan permasalahan secara terbuka. Pihak dimintai pendapat sehingga penulis hanya mendengarkan dan mencatat secara detail. Penulis dalam mengumpulkan data dalam wawancara ini menggunakan buku catatan, alat rekam, dan camera.

## 3. Dokumentasi

Selanjutnya pada teknik pengambilan data yang di gunakan penulis yaitu dokumen ini penulis merangkum mengenai sejarah pribadi tentang observer dengan tujuan menyempurnakan hasil observasi dan wawancara.

### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Uji keabsahan data utamanya meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.<sup>66</sup> Jadi bertujuan untuk mengetahui dan memastikan data yang didapatkan sudah benar. Dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>67</sup>:

---

<sup>66</sup> Sugiyono, 294.

<sup>67</sup> Sugiyono, 270–274.

a. Perpanjangan Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan lagi dengan sumber data yang pernah ada maupun belum di tempat observasi meneliti dengan waktu kurang lebih satu minggu supaya data yang diperoleh dapat maksimal. Perpanjangan pengamatan penulis difokuskan pada penujian yang sudah di dapat sebelumnya, apakah data yang sudah ada dicek ulang kelengkapan sudah benar atau belum, berubah atau tidak. Jika data tersebut benar maka kredibel artinya perpanjangan pengamatan sampai di sini.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan observasi lebih teliti lagi. Dalam meningkatkannya dengan membaca beraneka buku atau hasil penelitian maupun pada dokumentasi yang berhubungan dengan hasil.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah sebagai pendalaman terhadap hasil pengamatan penulis. Dalam pengecekannya dilakukan dengan triangulasi teknik artinya data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen disamakan apakah ada perbedaan, bila ada maka melakukan tindakan lebih mendalam untuk memastikan data dengan benar dan untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap hasil yang telah ditemukan selama penelitian berlangsung.

## E. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga tahap Teknik analisis dalam penelitian ini diantaranya redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang akan dijelaskan sebagai berikut ini<sup>68</sup>:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada reduksi data ini kegiatan merangkum, yang memilih hal yang pokok saja, lebih memfokuskan pada hal yang penting, hal-hal yang sekiranya kurang penting tidak dilampirkan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah yang kedua yaitu mendisplay data, dengan menguraikan singkat dengan teks yang bersifat naratif atau menguraikan menjadi sebuah kalimat. Dalam menyajikan data, penulis membuat perubahan dengan teks yang bersifat bagan dan naratif supaya dapat memudahkan untuk memahami penyusunan data penulis, dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

### 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Menarik kesimpulan sebagai tahap suatu penelitian diproses analisis suatu data. Dalam menyimpulkan suatu kesimpulan, pada proses penelitian dari awal hingga akhir suatu penelitian, penulis mengumpulkan data dan ditarik kesimpulan, mungkin dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, 246–253.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil KB Nurul Arif Metro Selatan**

##### **1. Sejarah berdirinya KB Nurul Arif Metro Selatan**

Kelompok Bermain /KB Nurul Arif Metro Selatan berdiri sejak tahun 2012, mulai beroperasi mulai tanggal 16 juli 2012, yang berlokasi diJalan Budi Utomo No.24 Margorejo, Metro Selatan yang dikelola oleh Paimah.S.Ag. dengan kepemilikan tanah 1,570 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 48 m<sup>2</sup> yang terdiri dari ruang kantor, ruang kelas, ruang guru, kamar mandi/WC, Ruang parkir dan ruang bermain di luar ruangan yang dilengkapi dengan ayunan, perosotan, jungkat-jungkit. Dengan berdirinya KB Nurul Arif ini guna untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan anak usia dini.

Pertama kali didirikan KB Nurul Arif yang menjadi kepala sekolah yang pertama bernama Firlida Fitri A.Ma, dengan awal berdirinya KB Nurul Arif memiliki 28 anak murid dan 5 orang guru. Kemudian pada tahun 2013 digantikan oleh Rika Agustina dengan jumlah murid 40 orang dan guru 5 orang. Kemudian pada tahun 2015 digantikan oleh Desi Nurmayanti dengan jumlah murid 35 orang dan guru 4 orang. Kemudian pada tahun 2020 kepala sekolah KB Nurul Arif digantikan oleh Paimah S.Ag. sampai sekarang dan 4 guru beserta 25 murid yang ber status aktif.

## 2. Visi-Misi KB Nurul Arif Metro Selatan

### a. Visi

Terciptanya anak usia dini cerdas, sehat, ceria, tangguh dan berakhlakul mulia, serta memiliki kesehatan fisik dan mental dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

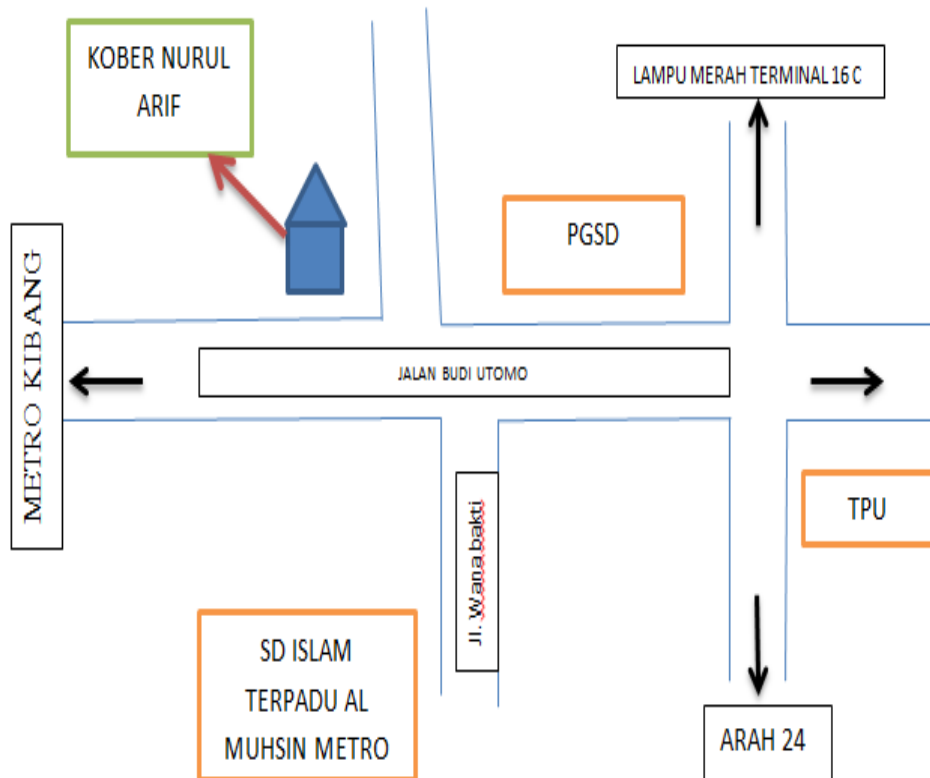
### b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan prima kepada anak agar mendapat pembelajaran yang baik.
- 2) Memberikan pendidikan budi pekerti pada anak usia dini yang dilandasi nilai agama dan budaya.
- 3) Melakukan metode pembelajaran belajar sambil bermain yang berpusat pada anak.
- 4) Mengadakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan pembelajaran yang menyenangkan.
- 5) Mensosialisasikan pentingnya pendidikan usia dini yang harus dilakukan orang tua.

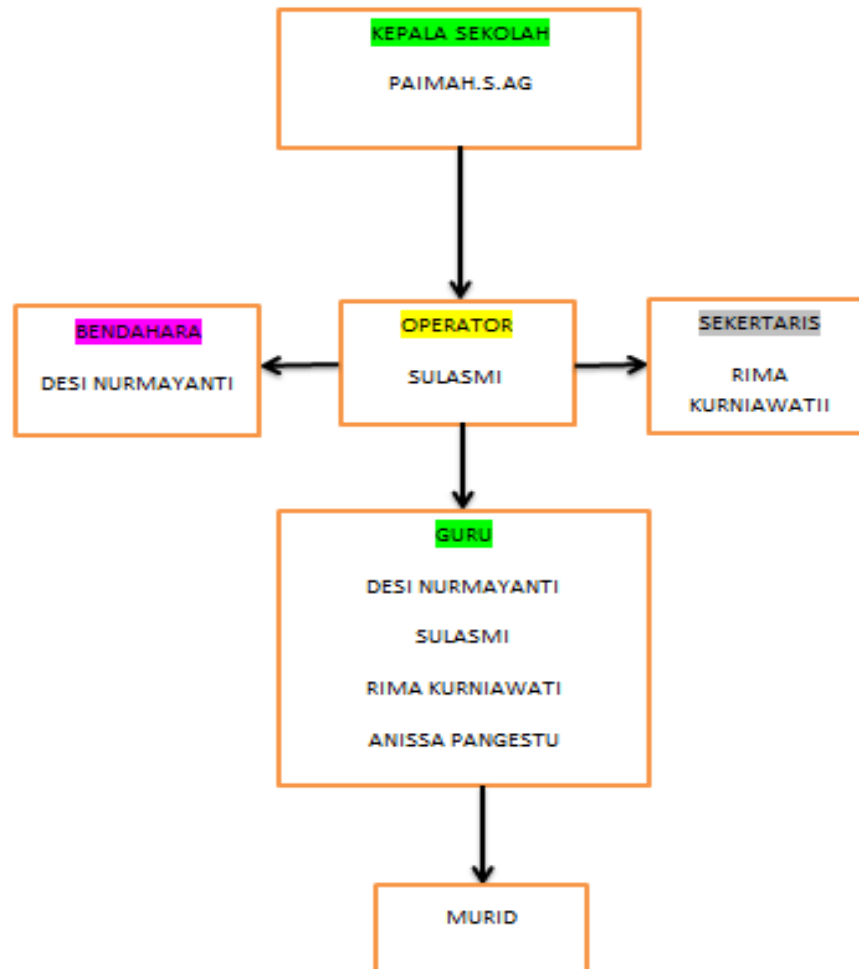
### c. Tujuan

Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

### 3. Letak Geografis KB Nurul Arif Metro Selatan



#### 4. Struktur Organisasi Nurul Arif Metro Selatan





## 5. Keadaan Sarana & Prasarana KB Nurul Arif Metro Selatan

Tabel 1  
Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Kondisi	Jumlah
1	Tangga Lengkung	Baik	1 buah
2	Jungkitan	Baik	1 buah
3	Bola Putar	Baik	1 buah
4	Prosotan	Baik	2 buah
5	Ayunan	Baik	2 buah
6	Ring Basket	Baik	2 buah
7	Rumah Trowongan	Baik	1 buah
8	Kuda-Kudaan	Rusak	4 buah
9	Ruang Kelas	Baik	3 kelas
10	Ruang Kantor Guru	Rusak	buah
11	Ruang UKS	Belum Ada	Belum ada
12	Ruang Gudang	Belum Ada	Belum ada
13	Kamar Mandi Guru Dan Anak	Baik	1 ruang

## 6. Data Peserta Didik KB Nurul Arif Metro Selatan

No	Nama	Jenis Kelamin	NISN
1	ADARA MUTIARA TIRZA	P	0179887319
2	AHMAD GIBRAN RAMADHAN	L	0159723575
3	AHZA ATTAYA SYAPUTRA	L	0159963101
4	AISYAH PUTRI FERDINAND	P	3164932371
5	ATAYA AZMI MUFID	L	0149839880
6	AURORA QUEENSY	P	0143040182

7	AZIZAH NUR SHINTA	P	3163484855
8	DEVANO ALVARENDRA	L	3186359402
9	FELISIA ARETA SASKARA	P	3176819814
10	HAFIZ AKBAR ARDIANSAH	L	0163114907
11	HERIVA CHELSEA PUTRI	P	3199048561
12	JIHAN HASNA LATIFAH	P	0159969877
13	KAPIYA NURUL JANNAH	P	0142666902
14	LUTHFI TAHLITA AZAHRA	P	3164171293
15	MUHAMMAD ALGHAZALI	L	0164580292
16	MUHAMMAD AZKA AL AKBAR	L	0162212218
17	MUHAMMAD PRAWIRA WIJAYA	L	3162802303
18	MUHAMMAD TAQIY AL-GHANI	L	0151751886
19	RAISSA AGUSTINA	P	0149079792
20	RASHIKA APTA AZALIA	P	0166950765

## **B. Penggunaan Media Plastisin Dalam Perkembangan Motoric Halus Anak**

### **Di KB Nurul Arif Metro Selatan**

#### **1. Penggunaan Media Plastisin Dalam Perkembangan Motorik Halus**

##### **Anak Di KB Nurul Arif Metro Selatan**

Dalam penggunaan media plastisin terdapat beberapa langkah yang akan digunakan untuk menerapkan kepada anak didik, diantaranya yaitu:<sup>69</sup> Dalam belajar lilin/plastisin dari mainan yang biasa dijual di toko permainan lebih baik mengaplikasiannya di atas lantai supaya dalam proses lebih mudah, saat akan membersihkan dan membentuk plastisin mainan ini sebaiknya memakai lap plastik dan disediakan tempat cuci

---

<sup>69</sup> Arni Yanti, "Penggunaan Media Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Paud It Al- Furqon Salam Sari Lampung Timur," 17.

tangan beserta lap supaya saat pembelajaran akan berakhir, pendidik tidak lagi kewalahan dalam memindahkan air atau menyiapkan untuk pencucian, untuk yang masih awal, pendidik memberikan arahan dan contoh supaya anak lebih mudah dalam membentuk media plastisin, seperti contoh memberikan bentuk piring kecil, gelas, dan sebagainya, setelah dapat benda yang akan dicontohkan, pendidik membuat gelas dan piring menggunakan media plastisin mainan yang akan dicontoh oleh anak-anak, kemudian anak diajarkan untuk membuat yang sama dengan contoh atau anak dapat membentuk dengan sekreasinya sesuai keinginan anak yang nantinya tetap diberikan bantuan dari pendidik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang didapatkan dari hasil wawancara dan beberapa dokumentasi ini terdapat beberapa data temuan di lapangan pada fokus penelitian terkait perkembangan motorik halus anak di KB Nurul Arif. Informasi yang diperoleh dari proses dokumentasi dan wawancara terhadap pendidik yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci terkait perkembangan motorik halus anak. Di KB Nurul Arif sebagai salah satu jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal yang banyak diminati oleh orangtua, yang pengajarannya disesuaikan dengan kurikulum KB Kurikulum tersebut menggunakan K-13 yang menekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak didik mempunyai

kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya dalam perkembangan fisik motorik khususnya dimotorik halus anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, terkait perkembangan anak usia dini pada motorik kasar di masa pandemi diambil dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi yang dapat diperoleh hasil informasi sebagai berikut ini:

- a. Pendapat pendidik terkait motorik halus peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan.

Salah satu perkembangan motorik halus pada anak yang dapat dikembangkan yaitu mengenal konsep bentuk, warna dan ukuran. Mengenalkan konsep bentuk, warna, dan ukuran pada anak penting dilakukan sebab warna, bentuk dan ukuran merupakan ciri yang paling terlihat dalam dunia sekeliling kita dan dapat membantu anak menyelesaikan masalah dalam kehidupannya serta beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam perkembangan motorik halus anak . salah satu media yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu dengan menggunakan media plastisin.

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan kepala sekolah dan beberapa pendidik di KB Nurul Arif tentang perkembangan motorik halus anak usia dini. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Motorik halus anak usia dini gerakan yang menggunakan gerakan koordinasi antara mata dan tangan, kalau anak tidak memiliki energi dan konsentrasi yang cukup maka tidak akan

optimal dalam melakukan suatu kegiatan tersebut, pada aspek motori halus peserta didik rata-rata masih berkembang, (W.01/F.1/A.a1)”.

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun saat ini dilakukan di rumah dengan bimbingan orangtua dengan panduan dari pendidik, karena pembelajaran dilakukan dengan daring<sup>70</sup> Penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengertian terkait perkembangan motorik halus anak usia dini di KB Nurul Arif terdapat hasil perkembangan yang dapat dikatakan baik namun beberapa perkembangan motorik halus anak yang masih berkembang. Mengembangkan motorik halus anak usia dini ini bukanlah hal yang sulit namun juga bukan hal yang mudah bagi pendidik dan orangtua. Perlunya hubungan antara pendidik dengan orangtua dalam memberikan stimulus yang dapat menunjang meningkatnya aspek motorik halus pada anak sehingga terbentuknya hasil yang optimal.

b. Lingkungan sekolah dalam mengembangkan motorik halus peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan

Faktor lingkungan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, yang terdapat 6 aspek perkembangan salah satunya yaitu perkembangan motorik halus anak usia dini, sesuatu kumpulan seseorang selain keluarga yang berada didekat anak, seperti lingkungan pendidikan semisal sangat

---

<sup>70</sup> Ibu Lasmi, Hasil Wawancara dengan Pendidik, 2021.

memberikan pengaruh besar kepada anak, terutama pada usia yang masih dini.

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan kepala sekolah dan beberapa pendidik warga di KB Nurul Arif tentang lingkungan sekolah dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Dalam perkembangan motorik halus peserta didik ada dua faktor yang mempengaruhi selain keluarga yaitu lingkungan, lingkungan sekolah di KB Nurul Arif ini memberikan beberapa fasilitas kepada anak untuk dapat mengembangkan motorik halusnya, seperti terdapat media origami, kolase, balok, dll. Hal tersebut salah satu fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk mengembangkan motorik halus anak. Kalau dari lingkungan sekolah memberikan dukungan kepada semua aspek perkembangan anak, salah satunya motorik halus anak, ketika dalam pembelajaran sesuai dengan tema untuk mengembangkan motorik halus anak, pendidik memberikan persiapan yang berkaitan dengan mengembangkan motorik halus (W.01/F.1/A.a2)”.<sup>71</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah pada KB Nurul Arif sudah cukup mendukung pada perkembangan motorik halus anak jika dilihat dari segi fasilitas media yang disediakan untuk perkembangan motorik halus anak. Sangat penting memberikan pendidikan sejak dini, dengan adanya teman disekelilingnya adapun pendidik yang selalu memberikan pengaruh terhadap perkembangan pada anak.

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Paimah Selaku Kepala Kober Nurul Arif Metro Selatan

- c. Mengembangkan motorik halus menggunakan media plastisin pada peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan.

Media plastisin yang diterapkan di dalam pembelajaran, anak dapat mengembangkan motorik halusnya diantaranya seperti anak dapat meremas, merasakan membentuk menjadi sebuah benda sesuai dengan idea atau imajinasi anak. Selain itu juga dalam penggunaan media ini dapat melibatkan antara indera mata dan tangan dalam tubuhnya untuk mengaplikasikan media plastisin di dalam pembelajaran, selain dalam mengembangkan koordinasi antara tangan dan mata ada juga untuk mengenali kekelan benda serta pendalaman konsep dan waktu.

Seperti pada hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik di KB Nurul Arif:

“Tema lingkungan dan subtema rumah. Pertama-tama menerapkan SOP pembukaan setelah itu berdiskusi tentang lingkungan, yang terdapat di lingkungan, dll. Selanjutnya mengenalkan media yang akan dimainkan yaitu plastisin. Pendidik menyontohkan cara membentuk rumah dengan menggunakan media plastisin, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu meronce bersama peserta didik.

Dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di KB Nurul Arif, pendidik dan orangtua bekerjasama dalam pengembangan motorik halus kepada orangtua, dan orangtua melakukan prakteknya kepada anaknya dirumah agar mendapat hasil yang lebih maksimal. Dalam mengembangkan motorik halus anak dapat menggunakan media plastisin, karena terdapat koordinasi antara mata dan tangan yang saling bekerja untuk mendukung perkembangan, selain itu juga dapat melatih disiplin dan kemandirian setiap individu, untuk melatih ketajaman indera anak penglihatan dan otot yang lainnya yang diambil dari penggunaan media plastisin seperti saat

pembuatan bentuk suatu benda contohnya gelas atau yang lainnya (W.02/F.1/A.a3)".<sup>72</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik halus pada anak dengan menggunakan media plastisin di KB Nurul Arif ini perlunya kolaborasi antara pendidik dan orangtua, diantara keduanya harus ada kesinkronan. Bila mana pendidik memberikan arahan sedangkan orangtua tidak melaksanakan maka satu langkah memperlambat perkembangan pada anak. menggunakan media plastisin merupakan cara yang mudah dan efektif dilakukan pendidik orang tua dirumah untuk mengembangkan aspek motoric halus anak maka akan lebih memudahkan juga dalam mengaplikasikan kepada anak terkait perkembangan motorik halus anak usia dini.

- d. Pendidik mengevaluasi perkembangan motorik halus peserta didik diusia 5-6 tahun di KB Nurul Arif Metro Selatan.

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan kepala sekolah dan beberapa pendidik warga di KB Nurul Arif terkait evaluasi terhadap perkembangan motorik halus. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik:

“karna saat ini pembelajaran masih dilakukan secara daring maka hasil evaluasi perkembangan motorik halus dapat diamatii dari video anak saat melakukan kegiatan perkembangan motorik halus, seperti jika diberikan tugas

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Paimah Selaku Kepala Kober Nurul Arif Metro Selatan



untuk membentuk plastisin menjadi sebuah benda maka proses anak saat melakukan kegiatan dengan media plastisin dapat di rekam lalu dikirim ke pada para pendidik.. Orangtua memberikan penjelasan kepada pendidik terkait dengan video ataupun foto yang berisikan kegiatan anak saat melakukan pembuatan plastisin tersebut (W.01/F.1/A.a4)”<sup>73</sup>

“Dalam mengevaluasi anak pada perkembangan motorik halus dilihat dari perkembangan anak sebelumnya, seperti contohnya pada saat sebelumnya membentuk plastisin dengan bentuk yang itu-itu saja seperti bulat atau lonjong apakah dihari ini sudah dapat membentuk plastisin yang lain seperti bentuk gelas, kupu-kupu atau yang lainnya. Biasanya saya mengulas kembali dan melihat bagaimana reaksi anak dalam melakukan kegiatan media plastisin sehingga dapat dinilai apakah sudah berkembang sesuai harapan, masih berkembang ataupun belum berkembang (W.02/F.2/A.a4)”<sup>74</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik halus pada anak, hasil evaluasi yang dilakukan dengan ceklis menjelaskan dapat berkembang dengan beberapa kegiatan yang diadakan oleh pendidik, sedangkan saat ini masa Pandemi perlunya kolaborasi antara pendidik dan orangtua, evaluasi yang dilakukan oleh pendidik melalui beberapa video yang telah dikirimkan dari orangtua tetap dapat berkembang namun beberapa anak memiliki perkembangan yang lambat dengan kegiatan seadanya karena orangtua yang memiliki kesibukan yang tidak bisa tertinggal. Dengan adanya kegiatan mengembangkan motorik halus anak telah melakukan hasil evaluasi oleh pendidik dapat berkembang sesuai

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lasmi Selaku Pendidik di Kober Nurul Arif Metro Selatan

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Revina Selaku Pendidik di Kober Nurul Arif Metro Selatan

dengan tumbuh kembangnya. Dengan menggunakan beberapa alat seadanya di rumah masing-masing anak.

- e. Pendidik menentukan tema yang akan dicapai sebelum kegiatan belajar dimulai di KB Nurul Arif Metro Selatan.

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan kepala sekolah dan beberapa pendidik di KB Nurul Arif terkait menentukan tema yang akan dicapai sebelum kegiatan belajar dimulai di KB Nurul Arif Metro Selatan. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik:

“penentuan tema pada saat pembelajaran adalah dengan mengacu pada RPPH yang ditentukan oleh sekolah, maka para pendidik hanya mengikuti pada RPPH yang tersedia. Alat dan bahan akan disiapkan sehari sebelum belajar agar persiapan dalam proses pembelajaran lebih matang (W.01/F.1/A.a5)”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dapat diambil kesimpulan bahwasannya para pendidik dalam menggunakan tema adalah berpacu pada RPPH dari sekolah, selanjutnya para pendidik hanya mengikuti tema berdasarkan RPPH tersebut jadi para pendidik hanya perlu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama pembelajaran.

- f. Kendala dalam mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan media di KB Nurul Arif Metro Selatan?

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan kepala sekolah dan beberapa pendidik di KB Nurul Arif terkait Kendala dalam

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lasmi Selaku Pendidik di Kober Nurul Arif Metro Selatan

mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan media di KB Nurul Arif Metro Selatan. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik:

“kendala yang biasa terjadi dalam pembelajaran dengan mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan media plastisin di KB Nurul Arif Metro Selatan adalah pendidik harus benar benar memperhatikan dan mencontohkan dengan detail jika membentuk plastisin seperti yang dicontohkan oleh pendidik. Peserta didik biasanya akan asik sendiri jika tidak diperhatikan oleh para pendidik(W.01/F.1/A.a6)”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dapat diambil kesimpulan bahwasannya peserta didik harus benar benar dibimbing dan diperhatikan oleh pendidik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karna dalam menggunakan media plastisin peserta didik bisa asik sendiri dan tidak memperhatikan detail – detail dalam membentuk plastisin.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penggunaan Media Plastisin dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif Metro Selatan.**

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti. Hasil dari wawancara dan dokumentasi oleh Kepala KB, Pendidik di KB Nurul Arif Metro Selatan tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan. Berikut hasil wawancara dengan pendidik kelas B di KB Nurul Arif sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lasmi Selaku Pendidik di Kober Nurul Arif Metro Selatan

“Faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media plastisin ini yaitu biasanya dari pendidik yang kreatif dan teliti dalam mencontohkan atau menerangkan cara membentuk plastisin sehingga anak tidak mudah bosan dan memahami. Pendidik juga menjelaskan makna dari bentuk plastisin, media dan sarana yang digunakan dalam menggunakan media plastisin juga cukup memadai sehingga tidak kekurangan dan mengantisipasi hal-hal berebut antara peserta didik. Pada faktor pendukung ini juga bisa dilihat dari peserta didik bagaimana antusiasnya peserta didik pada saat proses kegiatan dengan menggunakan media plastisin, dan pastinya pada saat membentuk plastisin motorik halus anak dapat terangsang dengan baik. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu bisa dilihat dari rangsangan yang diberikan oleh anak kurang atau dari kemampuan gerak fisik anak tidak sepadan misalnya ada anak yang kurang suka dengan kegiatan plastisin tersebut sehingga ia malas untuk membentuk dan pada akhirnya motorik halusnya tidak bekerja atau terangsang dengan baik, dan bisa juga disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung pada saat membentuk palstisin(W.02/F.2/A.a1)”<sup>77</sup>.

Sama halnya dengan pendidik, Kepala KB juga menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implentasi aktivitas menggambar dalam mengembangkan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan sebagai berikut:

“Pada faktor pendukung dalam kegiatan menggunakan media plastisin untuk mengembangkan motorik halus anak ini kita bisa melihat dari peserta didik itu sendiri bagaimana suasana hati peserta didik, jika ia menerima kegiatan membentuk plastisin tersebut pasti motorik halusnya juga akan berkembang, dan sebagai pedidik kita menyiapkan media dan sarana yang lengkap untuk menggambar. Dan untuk pendidik ini sendiri harus memiliki jiwa kreatif ya dalam menyampaikan materi atau mencontohkan membentuk plastisin agar peserta didik mudah memahami dan langsung mempraktekkannya. Untuk faktor penghambatnya yaitu jika belajar di dalam kelas suasana belajar ribut dan ricuh sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik dalam kegiatan sehingga peserta didik malas untuk membentuk plastisin dan malah mengikuti anak yang ribut sehingga motorik halus peserta didik tidak bekerja dengan baik, untuk itu

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lasmi Selaku Pendidik Kober Nurul Arif Metro Selatan

diharapkan pendidik bisa kreatif dalam pembelajaran dan memberikan rangsangan terhadap peserta didik juga ditingkatkan sehingga motorik halus peserta didik dapat berkembang dengan baik melalui media plastisin(W.02/F.2/A.a2)".<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala KB dan pendidik dapat diambil kesimpulan bahwasannya faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media plastisin yaitu dari pendidik yang kreatif dalam menyampaikan materi, peserta didik yang menyukai kegiatan membentuk plastisin, media dan prasarana yang diberikan pada saat kegiatan dengan media plastisin sangat lengkap sehingga motorik halusnya dapat berkembang dengan baik dan rangsangan yang diberikan dapat bermanfaat bagi peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu dari segi lingkungan, lingkungan yang kurang baik juga mempengaruhi gerak fisik pada anak, rangsangan yang diberikan oleh orangtua dan pendidik kurang, anak yang tidak suka membentuk plastisin pasti akan menghambat rangsangan pada motorik halus anak.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Media Plastisin Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Di KB Nurul Arif Metro Selatan.**

Memberikan stimulus kepada anak sangat penting terutama pada perkembangan motorik halusnya, anak dapat bermain dengan menggunakan plastisin, origami, balok dll. Motorik halus merupakan

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Paimah Selaku Kepala Kober Nurul Arif Metro Selatan

sebuah gerakan antara tubuh yang dapat melibatkan antara otot-otot kecil antara lain pergelangan tangan, otot jari tangan dan sebagainya. Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi, Proses pembelajaran anak juga memiliki beberapa metode pendidik dalam menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak salah satunya metode bermain plastisin. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di KB Nurul Arif Metro Selatan, dapat dipahami bahwa perkembangan anak usia 5-6 tahun yang penulis ketahui sudah dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik halus anak. Namun dalam penyampaian pembelajaran ini dimasa pandemi saat ini, penulis hanya mengambil 6 responden untuk dijadikan objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis di KB Nurul Arif Metro Selatan.

Responden yang diambil oleh penulis diantaranya Adara Mutiara, Ahmad Gibran, Ahzan Attaya, Aisyah Putri, Ataya Azmi, Aurota Queensy. dimana anak tersebut kebetulan mengikuti ekstrakurikuler di KB dengan begitu penulis sekalian memberikan pembelajaran terkait tema lingkungan kepada beberapa anak tersebut. Selama proses pembelajaran anak, penulis menggunakan metode bercerita dalam menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak dengan media plastisin, jadi anak diberikan arahan untuk bermain di dalam kelas sambil mengikuti beberapa arahan penulis.

Berdasarkan dari penelitian dan dari wawancara kepada kepala KB dan pendidik peserta didik KB Nurul Arif Metro Selatan yang diperoleh penulis, pada saat pembelajaran dengan menggunakan media plastisin beberapa anak tampak antusias dan beberapa lainnya bersifat kebalikannya, aktivitas membentuk plastisin sangat membantu dalam proses perkembangan motorik halus pada peserta didik, dengan menggunakan media plastisin anak bisa membentuk karakter dengan berkreasi maupun mengikuti arahan dari pendidik. Kegiatan membentuk plastisin yang dilakukan di KB Nurul Arif Metro Selatan yaitu penggunaan media plastisin sesuai dengan tema pembelajaran yang ada di KB tersebut seperti tema pembelajaran lingkungan pendidik menjelaskan tentang rumah, lingkungan yang ada di rumah, lalu peserta didik disuruh untuk membentuk plastisin rumah seperti yang telah dicontohkan oleh pendidik. Pendidik juga menjelaskan membentuk sederhana seperti bentuk bulat, segitiga, segiempat, lonjong dengan begitu anak dapat mengenal bentuk bangun datar.

Adanya masa pandemi saat ini, membuat pembelajaran anak kurang optimal dimana pendidik hanya memberikan tugas dan arahan yang menjalankan, ada orangtua yang tidak tau bagaimananya, adapun terdapat beberapa bagian yang hanya dilakukan sebagai formalitas telah mengerjakan tugas tanpa orangtua perhatikan perkembangan anak berkembang atau hanya menetap begitu saja.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penggunaan Media Plastisin dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif Metro Selatan**

Faktor pendukung dari penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus di KB Nurul Arif Metro Selatan menurut kepala KB yaitu dari pendidik itu sendiri dapat mendukung perkembangan motorik halus anak pada saat proses kegiatan menggunakan media plastisin berlangsung karena pendidik memiliki kreativitas dalam mengajarkan plastisin dalam proses belajar mengajar peserta didik diberikan sebuah hadiah berupa bintang, cap, atau sejenisnya untuk memberikan lebih semangat lagi pada anak. Dari peserta didik itu sendiri juga dapat mendukung perkembangan motorik halus anak yang mana peserta didik yang bersemangat untuk mengikuti kegiatan membentuk plastisin tersebut motorik halusnya akan terus terlatih dan terangsang secara baik. selain itu media dan sarana yang diberikan ketika proses pembelajaran menggunakan plastisin yang diberikan oleh pendidik sangat sesuai dengan kegiatan dan sangat mudah untuk dipahami oleh peserta didik dan sarana yang diberikan sangat lengkap sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar menggunakan media plastisin. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung dari penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus di KB Nurul Arif Metro Selatan adalah dari pendidik yang memiliki kreativitas atau keterampilan dalam



pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton karna menggunakan media plastisin jadi menambah minat belajar dengan menggunakan media plastisin pada peserta didik, yang selanjutnya yaitu dari peserta didik yang sangat antusia mengikuti pembelajaran menggambar, selanjutnya sarana dan media yang digunakan sangat membantu peserta didik untuk melatih motorik halus peserta didik agar bekerja. Hal-hal tersebut adalah faktor pendukung dari perkembangan motorik halus anak melalui pembelajaran media plastisin.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu dari lingkungan, yang mana lingkungan yang kurang baik, kurang kondusif dan memadai pada saat proses pembelajaran sangat berpengaruh pada peserta didik dan peserta didik akan merasa kurang nyaman dan tidak fokus sehingga ia tidak mau untuk mengikuti kegiatan membentuk plastisin dan pada akhirnya motorik halus peserta didik tidak terangsang dengan maksimal. Lingkungan yang dimaksud adalah ketika suasana dalam belajar dikelas tidak mendukung seperti contoh ketika banyak peserta didik yang ribut di kelas dan tidak memperhatikan pendidik yang sedang menjelaskan di depan sehingga membuat peserta didik yang lain terganggu dan tidak dapat berkonsentrasi pada saat belajar sehingga menimbulkan minat belajar pada peserta didik berkurang. Selain itu kemampuan gerak fisik dan minat belajar pada peserta didik juga dapat menghambat perkembangan motorik halus pada peserta didik seperti jika anak kurang mampu untuk meremas, membentuk plastisin dengan

benar maka anak akan kesulitan, sehingga menghambat motorik halus anak untuk berkembang dengan baik.

Minat belajar pada peserta didik masih kurang karena biasanya pembelajaran dengan media plastisin hanya menggunakan satu macam warna plastisin ataupun membentuk hanya itu-itu saja, gerak fisik pada peserta didik juga masih kurang karena dalam pembelajaran menggunakan media plastisin masih banyak peserta didik yang memerlukan dampingan oleh pendidik ketika membentuk plastisin.

Peserta didik masih merasa ragu-ragu untuk menggunakan plastisin dengan berbagai macam bentuk. Ia masih merasa malu dan belum faham. Untuk itu dampingan pendidik sangat berperan penting ketika pembelajaran menggunakan media plastisin berlangsung, Rangsangan yang kurang diberikan oleh pendidik karena pada saat pandemi *Covid-19* ini pihak sekolah saat ini belajar dari rumah sangat menutup kemungkinan kepada pendidik memantau dan merangsang perkembangan motorik halus peserta didik secara langsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang didapatkan melalui wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi yang telah dianalisa dengan kepala sekolah dan pendidik di KB Nurul Arif Kota Metro, dengan begitu dapat dijelaskan bahwa:

1. Penggunaan Media Plastisin dalam perkembangan Motorik Halus Anak Di KB Nurul Arif Metro Selatan belum terlaksana dengan baik. Aktivitas menggunakan media plastisin peserta didik dapat di latih dengan maksimal seperti menggerakkan otot-otot kecil lengan, tangan dan jari-jari tangan ketika peserta didik sedang melakukan kegiatan menggunakan plastisin dan rangsangan yang diberikan secara terus-menerus dalam proses tersebut dapat mempercepat perkembangan pada motorik halus anak meskipun pada awal pembelajaran kurang maksimal dan memerlukan media yang beragam untuk mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran membentuk plastisin ini sangat membantu pendidik maupun peserta didik ketika belajar menggunakan plastisin.
2. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran aktivitas menggunakan media plastisin ini dapat dilihat dari pendidik, bagaimana cara

pendidik menyampaikan dan mencontohkan membentuk plastisin dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak terkesan monoton bagi peserta didik. Kreativitas yang dimiliki oleh pendidik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan terus bersemangat dalam pembelajaran sehingga motorik halus pada peserta didik dapat meningkat dengan baik. Serta sarana dan media yang baik, yang sesuai dan memadai yang pendidik gunakan pada saat pembelajaran sehingga peserta didik dengan mudah memahami pembelajaran tersebut.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pembelajaran aktivitas menggunakan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus anak dapat dilihat dari lingkungan, lingkungan yang tidak memadai dan lingkungan yang kurang mendukung kegiatan motorik halus dapat menghambat perkembangan motorik halus pada anak, gerak fisik pada peserta didik yang tidak stabil dan kurang mampu atau lambat sehingga perlu adanya pelatihan secara terus-menerus dan juga rangsangan yang kurang diberikan oleh pendidik karena pada saat ini pembelajaran dilakukan di rumah dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus peserta didik.

Penggunaan media plastisin ternyata cukup efektif untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini dalam mengembangkan

motorik halus, anak dapat tertarik dalam menggunakan media plastisin yang menarik perhatian anak karna plastisin mempunyai warna yang beragam, tekstur yang menarik dan dapat dibentuk sesuai keinginan anak hingga memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian penulis kepada pihak di sekolah ter-khusus para pendidik yang terlibat dengan anak untuk memperhatikan berbagai potensi yang dimiliki anak, sehingga potensi anak dapat dikembangkan sejak dini
2. Dalam mengajar hendaknya para pendidik tidak hanya menguasai materi pada pembelajaran saja, tapi dapat juga menguasai berbagai metode dan media yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak tidak mudah bosan dan monoton.
3. Para pendidik dan orang tua sebaiknya lebih banyak lagi komunikasi sehingga perkembangan pada motorik halus anak lebih terpantau dengan optimal lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Ariyanti, Tatik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50–58.
- Arumsari, Andini Dwi, Bustomi Arifin, dan Zulidyana Dwi Rusnalasari. "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya." *Jurnal PG PAUD Trunojoyo* 4, no. 2 (2017).
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darmadi, Hamid. *Metode Pengembangan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- . *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Desi. *Hasil Wawancara*. Di TK Nurul Arif Metro: 20 September, 2020.
- Dwiarti, Retro. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B Tk Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta." *Skripsi S-1 Kearsipan UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan*, 2013.
- Desmariansi Evi, *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini* (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020
- Gustina Citra Aulia, Kurniasih Siti Dan Qomario "Pengembangan Model Fun Painting Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK B Di Kota Bandar Lampung," *E-Journal Perempuan Dan Anak* Vo1., No.1 (2017): 32.
- Hurlock Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 1-2*. Jakarta : Erlangga. 1998
- Hajar, Pamandhi dan Sukardi Evan. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Uniiversitas Terbuka, 2010.
- Hasanah, Uswatun. dkk. *Psikologi Pendidikan*. Pertama. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Pres, 2009.

- Indira. *Kreasi Plastisin, Buah, Sayur, dan Kue*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Khadijah & Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Khoiriyah, Umi. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita 2 Suru Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015 / 2016." *Artikel Skripsi FKIP-Prodi PG PAUD Universitas PGRI Kediri*, 2016, 1–8.
- Liren, Christine. *101 Permainan untuk Meningkatkan Kecerdasan & Kreativitas Buah Hati*. Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka, 2009.
- Maftuhah dan Endang Ratnasari. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami." *Jurnal PGPAUD Trunojo* 1, no. 1. 2014
- Meysin, *Meningkatkan Keterampilan Motoric Halus Menggunakan Media Plastisin Pada Peserta Didik Kelompok A Taman Kanak-Kanak Amandah Kota Palopo, Skripsi IAIN Palopo: FTIK.2020*
- Mirroh, Fikriyati. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013.
- Mu'min, Sitti Aisyah. "Teori Perkembangan Konitif JEAN PIAGET." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 89–99.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011.
- Paimah. *Hasil Wawancara*. Di TK Nurul Arif Metro: 20 September 2020, 11.00.
- Pangestika, Rewinda Avin dan Erni Setiyorini. "Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah." *Jurnal Ners dan Kebidanan* 2, no. 2 (2015): 181–188.
- Partiyem. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermain Plastisin Kelompok B Paud Istiqomah Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang." *Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana pendidikan Bidang Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Bengkulu*, 2014, 1–56.
- Priyani, Septi. "Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Tepung Berwarnaterhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ra Darush Sholihin Lampung Barat." *Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Lampung*, 2019, 1–113.

- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.
- Rumini, Sri & Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Asri Mahasatya, 2004.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan (terjemahan)*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sari, Mirna, Yusuf Aziz, dan Yuhasriati. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Di TK Satu Atap SDN Lamhleu Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): 131–135.
- Soetjningsih, Charistiana Hari. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sumantri, MS. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet-16. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT, 2007.
- Sukamti dan Endang Rini. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY, 2007.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Suyadi. *Psikologi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Cet-5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005.
- Rumini Sri dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT. Asri Mahasatya, 2004)
- Tejasaputra. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Trainer, Suzie The. *Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Kompurindo Kelompok Kramedia, 2011.



- Wahyuningsih, Sapta. "Penerapan Bermain Plastisin Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 5-5 Tahun di TK Sriwijaya Palembang." *Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sriwijaya Indralaya*, 2015, 1–24.
- Wardani, Ilfi Rahmi. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermain menggunakan Media Plastisin Di Kelompok B TK Al-Ulya Rajabasa Bandar Lampung." *Diajukan Kepada IAIN Raden Intan Lmapung Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Skripsi*, 2017.
- Yanti, Arni. "Penggunaan Media Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Paud It Al-Furqon Salam Sari Lampung Timur." *Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana M, Pd IAIN Metro Lampung*, 2020, 1–132.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1855/In.28.1/J/TL.00/07/2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
**KEPALA TK NURUL ARIF 16C**  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: <b>SASHA OKTAVIANI</b>
NPM	: 1701030063
Semester	: 6 (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini
Judul	: EFEKTIFITAS PERMAINAN EDUKATIF BALOK DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

untuk melakukan *pra-survey* di TK NURUL ARIF 16C.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 Juli 2020

Ketua Jurusan  
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini



*[Signature]*  
**Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd./**  
 NIP 19820417 200912 1 002



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**KELOMPOK BERMAIN NURUL ARIF KOTA METRO**  
*Jl. Budi Utomo no.24 Margerejo metro selatan*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/KB.NA/SK/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK NURUL ARIF MARGOREJO  
Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SASHA OKTAVIANI  
NPM : 1701030063  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melakukan pra-survey disekolah kami untuk melengkapi syarat Skripsi dengan Judul  
“EFEKTIFITAS PERMAINAN EDUKATIF BALOK DALAM MENGEMBANGKAN  
KOGNITIF ANAK USIA DINI”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margorejo, 6 Oktober 2020

Kepala Sekolah,  
TK NURUL ARIF MARGOREJO



PAIMAH, S. Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0860/In.28.1/J/TL.00/03/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
 Dian Eka Priyantoro (Pembimbing 1)  
 Uswatun Hasanah (Pembimbing 2)  
 di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: <b>SASHA OKTAVIANI</b>
NPM	: 1701030063
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini
Judul	: <b>PENGUNAAN MEDIA PLASTISIN DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK NURUL ARIF METRO SELATAN</b>

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 Maret 2021  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

  
**Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd.**  
 NIP 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1159/In.28/D.1/TL.00/04/2021

Lampiran : -

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

KEPALA KB NURUL ARIF METRO

SELATAN

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1158/In.28/D.1/TL.01/04/2021, tanggal 20 April 2021 atas nama saudara:

Nama : **SASHA OKTAVIANI**  
NPM : 1701030063  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KB NURUL ARIF METRO SELATAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MEDIA PLASTISIN DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI KB NURUL ARIF".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 April 2021

Wakil Dekan I.

  
Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.  
NIP 19760222 200003 1 003



## PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PAUD NURUL ARIF

Jl. Budi Utomo No. 24 RT. 13 RW. 06 Kel. Margorejo Kec. Metro Selatan

Nomor : 420/KB.NA/SK/III/2021  
Lampiran : -  
Hal : Surat Balasan Permohonan Izin Research

Kepada Yth  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan PIAUD  
Ditempat,


*Assalamualaikum Wr. Wb*

Berdasarkan dengan surat tugas nomor: B-1712/In.28/D.1/TL.01/05/2021, bertanggal 28 mei 2021, dengan ini kami sampaikan bahwa surat permohonan izin reseach telah kami setuju dan memberi izin untuk melakukan riset, kepada :

Nama : Sasha Oktaviani  
Npm : 1701030063  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian surat pemberian izin dari kami, semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui  
Kepala KOBER Nurul Arif,  
Metro Selatan

  
Paimah, S.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1158/In.28/D.1/TL.01/04/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SASHA OKTAVIANI**  
NPM : 1701030063  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KB NURUL ARIF METRO SELATAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MEDIA PLASTISIN DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI KB NURUL ARIF".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 20 April 2021

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

PAIMAH, S.A.G

Wakil Dekan I,

Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.  
NIP 19760222 200003 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1099/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Sasha Oktaviani  
NPM : 1701030063  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701030063

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 November 2021  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:  
iainmetro@metrouniv.ac.id

---

**BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD**

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Sasha Oktaviani

NPM : 1701030063

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PIAUD

Judul Skripsi : Penggunaan Media Plastisin Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Di KB Nurul Arif Metro Selatan

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 November 2021  
Ketua Jurusan PIAUD

**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**  
NIP. 198810192015032008

## OUTLINE

### PENGGUNAAN MEDIA PLASTISIN DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI KB NURUL ARIF METRO SELATAN

**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**PERSETUJUAN**  
**PENGESAHAN**  
**ABSTRAK**  
**ORISINILITAS PENELITIAN**  
**MOTTO**  
**PERSEMBAHAN**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

##### **A. Media Plastisin**

1. Definisi Plastisin
2. Manfaat Penggunaan Media Plastisin
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Plastisin
4. Langkah-langkah Penggunaan Media Plastisin Untuk Anak Usia Dini

##### **B. Perkembangan Motorik Halus**

1. Definisi Perkembangan Motorik Halus
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak
3. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak
4. Karakteristik Anak Usia Dini
5. Hubungan Media Plastisin Dengan Motorik Halus Anak

##### **C. Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### A. Temuan Umum

- 1. Sejarah Singkat Berdirinya di KB Nurul Arif
- 2. Visi, Misi, Dan Tujuan di KB Nurul Arif
- 3. Sarana Dan Prasarana di KB Nurul Arif
- 4. Data Siswa di KB Nurul Arif
- 5. Struktur di KB Nurul Arif
- 6. Denah Lokasi di KB Nurul Arif

#### B. Temuan Khusus

- 1. Penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus pada Kelompok B di KB Nurul Arif
- 2. Faktor-Faktor penghambat dan pendukung penggunaan media plastisin di KB Nurul Arif

#### C. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)  
GAMBARAN UMUM PEDOMAN OBSERVASI,  
WAWANCARA DAN DOKUMENTASI**

**KISI KISI WAWANCARA UMUM  
PENGUNAAN MEDIA PLASTISIN DALAM  
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK  
DI TK NURUL ARIF METRO SELATAN**

No.	Dimensi
1.	Sejarah Singkat
2.	Visi, Misi dan Tujuan
3.	Saran dan Prasarana
4.	Data Peserta didik dan Pendidik
5.	Struktur Sekolah
6.	Denah Lokasi

**Gambaran Umum Pedoman Observasi**

1. Mengamati dan mencatat tentang keadaan di KB Nurul Arif Metro Selatan.
2. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di KB Nurul Arif Metro Selatan.

**Gambaran Umum Pedoman Wawancara**

1. Wawancara ditunjukkan kepada kepala KB dengan maksud untuk mendapatkan informasi data penggunaan kertas origami dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok B di TK Nurul Arif Metro Selatan.
2. Wawancara ditunjukkan kepada pendidik dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok B di KB Nurul Arif Metro Selatan.

**Gambaran Umum Pedoman Dokumentasi**

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah singkat di KB Nurul Arif Metro Selatan.
2. Mendokumentasikan hasil-hasil melalui foto, maupun berupa teks narasi.
3. Visi, misi dan tujuan di KB Nurul Arif Metro Selatan.
4. Data Peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan.
5. Struktur organisasi di KB Nurul Arif Metro Selatan.

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)  
PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA,  
DAN DOKUMENTASI**

**A. WAWANCARA**

**1. Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok B Di KB Nurul Arif Metro Selatan**

No	Jenis kegiatan yang dilakukan oleh pendidik	Ya	Kadang	Tidak
1.	Memberikan tempat yang layak dalam pengembangan motorik halus peserta didik			
2.	Guru memberikan bimbingan kepada anak dalam mengembangkan motorik halus melalui media plastisin pada peserta didik			
3.	Menggunakan beberapa APE salah satunya media plastisin untuk mengembangkan motorik halus peserta didik			
4.	Motorik halus peserta didik dapat berkembang sesuai usianya menggunakan media plastisin			

**2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Untuk Mengumpulkan Data Tentang “Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok B Di KB Nurul Arif Metro Selatan”**

- a. Bagaimana pendapat pendidik terkait motorik halus peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan?
- b. Bagaimana lingkungan sekolah dalam mengembangkan motorik halus peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan?
- c. Bagaimana dalam mengembangkan motorik halus menggunakan media plastisin pada peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan?
- d. Bagaimana sekolah dalam mengevaluasi perkembangan motorik halus peserta didik usia 5-6 tahun di KB Nurul Arif Metro Selatan?

**3. Wawancara Dengan Pendidik di kelompok B Untuk Mengumpulkan Data Tentang “Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok B Di KB Nurul Arif Metro Selatan”**

- a. Bagaimana pendapat pendidik terkait motorik halus peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan?
- b. Apakah pendidik menentukan tema yang akan dicapai sebelum kegiatan belajar dimulai?
- c. Bagaimana metode pendidik dalam mengembangkan motorik halus peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan?
- d. Bagaimana pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus menggunakan media plastisin pada peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan?
- e. Kendala apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan motorik halus anak?
- f. Solusi apa yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik halus peserta didik?
- g. Bagaimana pendidik dalam mengevaluasi perkembangan motorik halus peserta didik usia 5-6 tahun di KB Nurul Arif Metro Selatan?

**B. DOKUMENTASI**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, portofolio, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai penggunaan media plastisin dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok B di KB Nurul Arif Metro Selatan, yang berisikan tentang:

1. Profil KB Nurul Arif Metro Selatan
2. Sejarah berdirinya KB Nurul Arif Metro Selatan

Gambar 1. Wawancara dengan pendidik



Gambar 2. Kegiatan anak menggunakan media plastisin





Gambar 3. Kegiatan anak menggunakan media plastisin



Gambar 4. Hasil akhir menggunakan media plastisin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Sasha Oktaviani  
NPM : 1701030063

Jurusan : PIAUD  
Semester/TA : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sen 1-11-2021			Perbaikan bab IV dan V => Pembahasan hasil wawancara hasil penelitian => Kesimpulan hasil dari hasil penelitian	
	11-11-2021 Kamis			All Bab IV & V  di lengkapi lampiran baru di urut	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

**Uswatun Hasanah, M.Pd. I**  
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing I

**Dian Eka Priyantoro, M. Pd.**  
NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Sasha Oktaviani  
NPM : 1701030063


Jurusan : PIAUD  
Semester/TA : VII/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	1 April 2021 Kamis			- Acc Online - Acc App	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

  
**Dian Eka Privantoro, M. Pd.**  
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I

  
**Dian Eka Privantoro, M. Pd**  
NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Sasha Oktaviani  
NPM : 1701030063

Jurusan : PIAUD  
Semester/TA : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at/ 3 September 2021		✓	- Teknik penulisan & perbaiki - Buat coding.	
	Selasa/ 5 Oktober 2021		✓	- Abstrak & perbaiki - Daftar lampiran invers lengkap	
	Senin/ 11 Oktober 2021		✓	Acc Bab I-IV	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

**Uswatun Hasanah, M.Pd. I**  
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing II

**Uswatun Hasanah, M.Pd. I**  
NIP. 19881019 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Sasha Oktaviani  
 NPM : 1701030063

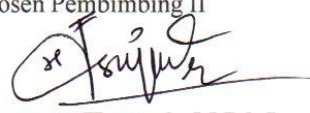
Jurusan : PIAUD  
 Semester/TA : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin/ 22 Maret 2021		✓	- Acc Outline - APD Revisi	
	Rabu/ 24 Maret 2021		✓	Acc APD	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PIAUD

  
Dian Eka Priyantoro, M.Pd.  
 NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing II

  
Uswatun Hasanah, M.Pd. I  
 NIP. 19881019 201503 2 008

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sasha Oktaviani lahir di kota Metro pada tanggal 31 oktober 1998, peneliti merupakan anak ke dua dari pasangan Bapak Bambang Gunarto dan Siti Aminah dan memiliki kakak perempuan bernama Nidya Kartika. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Pertiwi Metro pada tahun 2005, kemudian pada pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Metro lulus pada tahun 2011, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Metro lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 1 Metro lulus pada tahun 2017, lalu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)